

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL PRODUKSI DAN LOKASI USAHA
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG IKAN PASAR AL-
MAHIRAH LAMDINGIN BANDA ACEH MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Disusun Oleh:

**PUTRI MARDHATILLAH
NIM. 170602012**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Mardhatillah

NIM : 170602012

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Desember 2023

Yang Menyatakan



Putri Mardhatillah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Modal Produksi Dan Lokasi Usaha Terhadap
Pendapatan Pedagang Ikan Pasar Al-Mahirah Lamdingin
Banda Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Disusun Oleh:

Putri Mardhatillah
NIM: 170602012

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 197103172008012007

Pembimbing II,

Seri Murni, S.E., M.Si AK
NIP. 197210112014112001

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Modal Produksi Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Putri Mardhatillah
NIM: 170602012

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 14 Desember 2023 M
01 Jumadil Akhir 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Dr. Nilam Sari., M. Ag
NIP. 197103172008012007

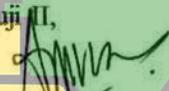
Sekretaris,


Seri Murji., S.E., M.Si AK
NIP. 197210112014112001

Penguji I,


Ayumati, S.E, M.Si, CTT
NIP. 197806152009122002

Penguji II,


Dara Amapatillah, M.Sc. Finn
NIDN. 20022028705

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Mardhatillah
NIM : 170602012
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 170602012@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Fugus Akhir KKU Skripsi

yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Pengaruh Modal Produksi Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Pasar Al-Mahirah Lamingin Banda Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 14 Desember 2023

Mengetahui,

Penulis,

Putri Mardhatillah
NIM: 170602012

Pembimbing I,

Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 197103172008012007

Pembimbing II,

Seri Murni, S.E., M.Si AK
NIP. 197210112014112001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipat gandakan balasannya kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha pembalas jasa dan Maha penyantun” (QS. At-Taqhabun:17)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada:

- Kedua orang tua tercinta, keluarga besar yang telah mendo'akan, yang banyak berkorban, mendukung dan memotivasi dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
- Seluruh dosen, fakultas/kampus yang telah banyak memberikan arahan, bantuan dan kemudahan bagi penulis selama mengikuti perkuliahan di kampus.
- Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi, semangat, waktu dan dukungan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, dimana dengan berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW. Utusan terakhir yang diutus Allah untuk membawa syariat (hukum Islam) yang diutus untuk membantu umat manusia berpindah ke dunia pencerahan (ilmu). Dengan izin Allah SWT dan bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang *“Pengaruh Modal Produksi Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam”*. Penelitian skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar karya ini dapat dirancang sesuai dengan harapan. Menurut kodratnya, manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan, sehingga belum tercapai tahap kesempurnaan dalam karya yang ditulis oleh penulis ini.

Alhamdulillah, skripsi ini telah selesai, dan tentunya tidak terlepas dari bantuan dari berbagai belah pihak baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menemui banyak kendala dan suka duka. Namun berkat motivasi,

bimbingan materi, doa, dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ini. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, Dr. Fitriady, Lc., MA selaku wakil dekan I, Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc. selaku wakil Dekan II, dan Dr. Analiansyah, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah, yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis. dan Ayumiati, S.E., M.Si. selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah. Serta segenap Dosen dan Staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Hafiz Maulana S.P., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium dan dosen perwakilan Prodi Ekonomi Syariah di Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Zaki Fuad, M.Ag Sebagai Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Ekonomi Syariah, yang sudah menyetujui judul, memberi masukan, bimbingan serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.

5. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Seri Murni. SE., M,Si., Ak. pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama Proses belajar mengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah (Drs. Ibrahim Basyah) dan Ibu (Nursiah M. Daud BA), serta kakak (Nurrahimy, S.pd.i) dan abang (Ibnu Rahmat, S.H., M.H. adv , Husnul Khitami, S.H.) selalu mendoakan, menyemangati penulis hingga selesainya skripsi ini.
8. Seluruh responden yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan informasi dari Bapak/ibu yang sangat berharga bagi penulis.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi redaksi kalimat dalam penulisan maupun tata bahasa dalam pembahasannya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan

pembuatan proposal ilmiah ini ke depannya sehingga dapat diteruskan ke penulisan skripsi. Dan harapan penulis semoga penelitian dalam proposal ini dapat dipahami oleh semua pihak untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Semoga kita selalu mendapatkan Ridha dan Rahmat dari pada Allah SWT, dan membalas semua kebaikan kepada kita semua. Amiin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 16 Desember 2023
Penulis,

Putri Mardhatillah



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

haul : هول

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أ / آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla :

قَالَ

ramā :

رَمَى

qīla :

قِيلَ

yaqūlu :

يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu

terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatulatfāl :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/al-

Madīnatul Munawwarah : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Ṭalḥah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Putri Mardhatillah
NIM : 170602012
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Modal Produksi dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam.
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, M.Ag
Pembimbing II : Seri Murni. SE., M.Si., Ak

Pasar Al-Mahirah merupakan relokasi dari pasar Peunayong dan pedagang ikan eceran di TPI Lampulo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal produksi, lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang ikan pasar Al-Mahirah. Sampel dari penelitian ini sebanyak 76 responden dengan total populasi 310 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji R^2 koefisien determinasi yang sudah disesuaikan dengan uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan variabel modal usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang. Akan tetapi ketika dilakukan pengujian secara bersama-sama, semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan pasar Al-mahirah Lamdingin Banda Aceh.

Kata Kunci: *Modal Produksi, Lokasi Usaha, dan Pendapatan*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	Error! Bookma
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xiii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxx
DAFTAR GAMBAR	xxix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Pendapatan.....	10
2.1.1 Pengertian Pendapatan	10
2.1.2 Jenis- Jenis Pendapatan	12
2.1.3 Sumber Pendapatan	14
2.1.4 Tingkat Pendapatan.....	15
2.1.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan	17
2.2 Modal.....	22
2.2.1 Pengertian Modal	22
2.2.2 Macam-Macam Modal	23
2.2.3 Indikator Modal Usaha	25
2.3 Lokasi Usaha	25
2.3.1 Pengertian Lokasi Usaha	25
2.3.2 Indikator Lokasi Usaha	26
2.4 Pedagang.....	27

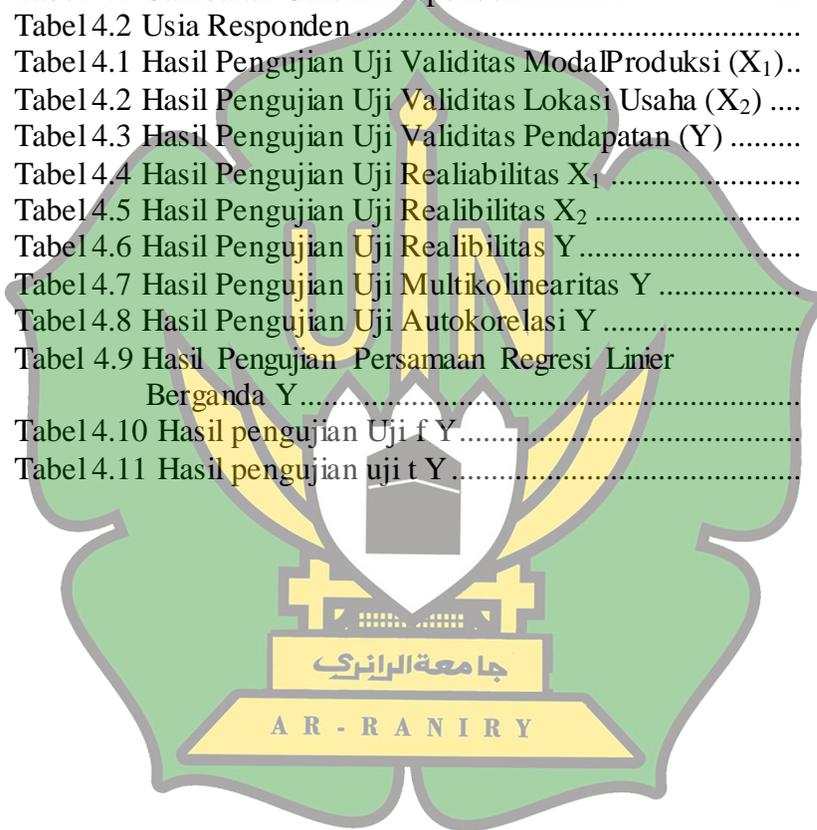
2.4.1 Pengertian Pedagang	27
2.4.2 Jenis-Jenis Pedagang	29
2.5 Pasar.....	31
2.5.1 Pengertian Pasar	31
2.5.2 Jenis-Jenis Pasar	31
2.5.3 Fungsi dan Peran Pasar	35
2.6 Pendapatan dalam Ekonomi Islam.....	39
2.7 Modal Dalam Perspektif Ekonomi Islam	41
2.8 Lokasi Usaha Menurut Perspektif Ekonomi Islam	45
2.9 Penelitian Terdahulu	49
2.10 Keterkaitan antara variabel	54
2.11 Kerangka Pemikiran	56
2.12 Hipotesis	57
BAB III METODE PENELITIAN	59
3.1 Desain Penelitian	59
3.2 Sumber Data	60
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	60
3.3.1 Populasi.....	60
3.3.2 Sampel.....	61
3.4 Teknik Pengumpulan Data	62
3.4.1 Angket (Quisioner).....	63
3.4.2 Dokumentasi.....	64
3.5 Definisi Operasional Variabel	64
3.6 Teknik Analisis Data	65
3.6.1 Uji Kualitas Data	66
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	68
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	70
3.7 Pengujian Hipotesis	73
BAB IV HASIL PENELITIAN	77
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	77
4.1.1 Sejarah Pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh.....	77
4.1.2 Gambaran Umum Responden	78
4.1.3 Usia Responden.....	79
4.2 Hasil Analisis Data	79
4.2.1 Uji Kualitas Data	79

4.2.2 Uji Asumsi Klasik	83
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	85
4.2.4 Uji Hipotesis.....	86
4.3 Pembahasan Pengujian	89
4.3.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan.....	89
4.3.2 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan	90
4.3.3 Pengaruh Modal Produksi dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan.....	90
4.4 Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Modal, Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan.....	92
4.4.1 Modal Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam.	92
4.4.2 Lokasi Usaha dalam Perspektif Ekonomi Islam	94
4.4.3 Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	95
BAB V PENUTUP	97
5. 1 Kesimpulan	97
5. 2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN	108
DAFTAR RIWAYAT HUDUP.....	130



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	52
Tabel 3.2 Skala Penilaian Jawaban Angket	63
Tabel 3.1 Definisi Operasional	65
Tabel 4.1 Gambaran Umum Responden.....	78
Tabel 4.2 Usia Responden	79
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Uji Validitas ModalProduksi (X_1)..	80
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Uji Validitas Lokasi Usaha (X_2)	80
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Uji Validitas Pendapatan (Y)	82
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Uji Realiabilitas X_1	82
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Uji Realibilitas X_2	83
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Uji Realibilitas Y	86
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas Y	86
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Uji Autokorelasi Y	86
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Persamaan Regresi Linier Berganda Y	87
Tabel 4.10 Hasil pengujian Uji f Y	87
Tabel 4.11 Hasil pengujian uji t Y	89



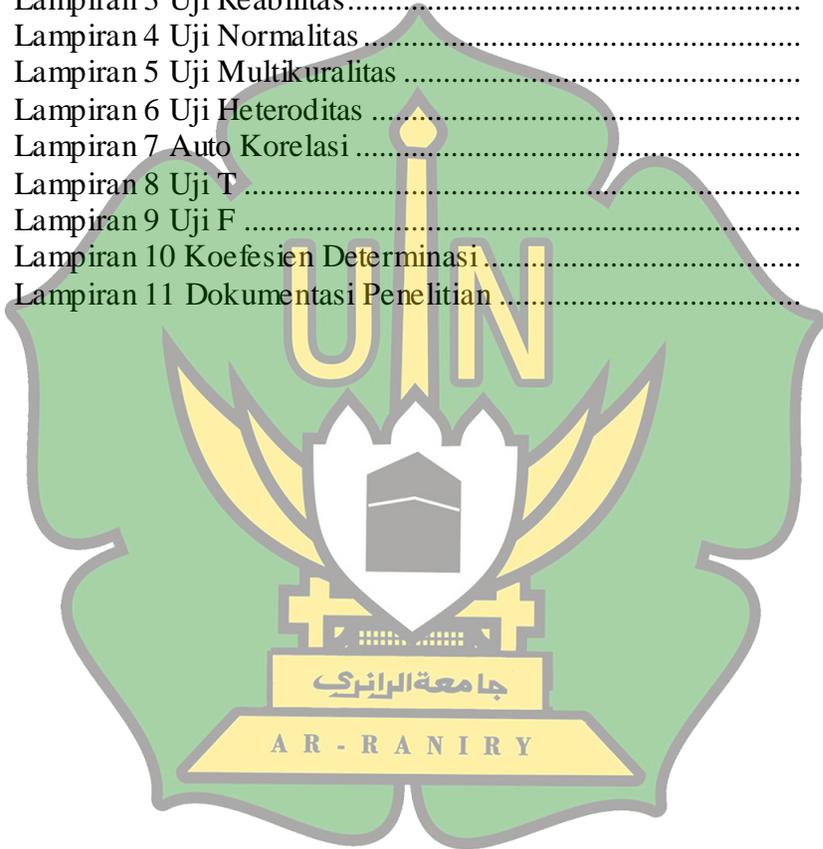
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	57
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Uji Normalitas Y	83
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas Y	84



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	110
Lampiran 2 Uji Validitas	120
Lampiran 3 Uji Reabilitas	122
Lampiran 4 Uji Normalitas	123
Lampiran 5 Uji Multikuralitas	123
Lampiran 6 Uji Heteroditas	124
Lampiran 7 Auto Korelasi	124
Lampiran 8 Uji T	124
Lampiran 9 Uji F	125
Lampiran 10 Koefesien Determinasi	125
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	126



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh pedagang kaki lima merupakan salah satu kegiatan UMKM yang tentunya berawal dari modal yang minim. Total pendapatan per hari tentunya tidak stabil mengingat usaha yang mereka jalankan adalah sebatas sektor informal dengan pemanfaatan keadaan umum sekitarnya. Pendapatan pedagang kaki lima dapat dikategorikan sebagai pendapatan yang tidak tetap. Hal itu tentunya menjadi anggapan bahwa pendapatan PKL ditentukan oleh beberapa faktor tertentu. Disisi lain, pendapatan merupakan imbal balik dari pelaku bisnis yang telah melakukan transaksi dari usahanya yang mereka terima dari konsumen. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen (Husaini, 2017).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam periode tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu meningkatnya pendapatan perkapita. Meningkatnya pendapatan perkapita salah satunya disebabkan oleh meningkatnya pendapatan di sektor informal (Febryani, 2017). Terdapat enam kategori sektor informal yaitu sektor perdagangan, sektor jasa, sektor industri pengolahan,

sektor angkutan, sektor bangunan dan sektor perbankan. Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada sektor perdagangan yaitu pedagang.

Pendapatan pedagang dalam menjual barang dagangannya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi secara signifikan pendapatan pedagang yaitu modal, jam kerja, jenis dagangan, pendidikan, jumlah tenaga kerja dan lokasi (Allam et al., 2019). Berdasarkan penelitian (Artaman et al., 2016) faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Syaifullah, 2019) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu modal dan alokasi waktu usaha. Dalam penelitian ini pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima dibatasi pada faktor lokasi dan faktor modal.

Modal produksi pada dasarnya digunakan untuk membeli bahan-bahan baku dan biaya oprasional lainnya yang sifatnya rutin dan berkelanjutan selain itu juga untuk membeli hasil produksi yang kemudian siap untuk dijual sehingga di harapkan dapat menghasilkan pendapatan dari usaha tersebut. Secara teoritis modal kerja mempengaruhi peningkatan jumlah barang yang siap untuk di pasarkan. Sebagaimana modal mengandung arti sesuatu yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu memproduksi barang lain yang nantinya akan dapat

memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan

Berdasarkan hasil penelitian (Syarief, 2020), pedagang memiliki kontribusi dalam perekonomian di antaranya yaitu mempermudah masyarakat memperoleh kebutuhan, meningkatkan pendapatan masyarakat kecil, mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan daerah dan produk domestik bruto. Hadirnya profesi pedagang kaki lima dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan di sektor formal. Terbatasnya pekerjaan di sektor formal menyebabkan sebagian masyarakat beralih ke sektor informal demi melangsungkan kehidupan mereka. Pentingnya peran pedagang di berbagai sektor perekonomian tidak terlepas dari keberhasilan pedagang menjual dagangannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Lokasi dagangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Secara bahasa, lokasi memiliki arti letak dan tempat. Lokasi merupakan tempat pedagang kaki lima menjual barang dagangannya. Salah satu karakteristik pedagang kaki lima yaitu tempat persebarannya mendekati pusat keramaian misalnya pasar, bahu jalan, trotoar dan di atas saluran air/drainase. Hal tersebut dikarenakan pusat keramaian merupakan lokasi yang strategis untuk menjual barang dagangan dan mudah diakses konsumen (Winoto & Budiani, 2016).

Dalam penelitian ini, lokasi yang akan diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu berlokasi di Pasar

Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh. Pasar Al-Mahirah Lamdingin merupakan pasar tradisional yang menjadi tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi perdagangan. Sejak berdirinya hingga saat ini Pasar Al-Mahirah Lamdingin tidak bisa dilepaskan dari jenis UMKM yang ada di pasar tersebut di antaranya pedagang Buah-buahan, Sayur-sayuran/hasil bumi, bumbu dapur daging dan hasil hasil laut berupa ikan. Jenis usaha menengah yang terdapat di Pasar Al-Mahirah Lamdingin didominasi oleh usaha pedagang sayur-sayuran, ikan dan daging.

Pendapatan dalam perspektif Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atau siksa didunia namun juga siksa diakhirat kelak. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan didunia akan keselamatan di akhirat (Almalia, 2015).

Modal menjadi salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Aditya Pratama, 2018) dan modal juga salah satu hal penting untuk memulai suatu usaha. Penambahan modal untuk pengadaan barang dagangan dapat meningkatkan volume penjualan sehingga mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima Berdasarkan latar belakang di atas,

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menguji pengaruh lokasi dagangan, jenis dagangan dan modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Lamdingin dengan **judul “Pengaruh Modal Produksi dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah modal produksi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh menurut perspektif ekonomi Islam?
2. Apakah lokasi berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh menurut perspektif ekonomi Islam?
3. Apakah modal produksi dan lokasi berdagang berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang ikan pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh?
4. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap pengaruh modal produksi dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang ikan pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti membuat suatu tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal produksi terhadap pendapatan pedagang ikan pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh menurut perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui pengaruh lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang ikan pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh menurut perspektif ekonomi Islam.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal produksi dan lokasi berdagang secara simultan terhadap pendapatan pedagang ikan pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap pengaruh modal produksi dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang ikan pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian - R A N I R Y

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun sebagai manfaat pada penelitian ini bagi para pihak adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan peneliti khususnya

mengenai perspektif ekonomi Islam terhadap pengaruh modal produksi dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang ikan pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.

b. Bagi pemerintahan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah Kota Banda Aceh agar lebih bijak dalam mengelola pasar yang ada di Banda Aceh, khususnya Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.

c. Bagi Pedagang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar terus berantisipasi dalam menjalankan aktivitas perdagangan serta tetap mematuhi ketentuan berdagang terutama di Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.

2. Bagi Praktis (Operasional)

a. Memberikan tambahan acuan dan literatur untuk membantu dalam pengembangan ilmu ekonomi yang terkait dengan pengaruh modal produktivitas dan lokasi berdagang terhadap tingkat perbandingan pendapatan pedagang Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.

b. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga kepada lembaga pemerintahan Banda Aceh.

3. Manfaat kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam membuat

kebijakan yang lebih baik dari pengaruh modal produksi dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang ikan pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan, penulis membagi skripsi ini menjadi beberapa bab dan beberapa babnya terdiri dari sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah untuk memfokuskan pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan untuk memberikan gambaran tentang isi penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kerangka teori yang berisi tentang teori-teori yang relevan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, dan berisi penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis dalam penulisan penelitian serta untuk memperkuat penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian terkait perspektif ekonomi Islam terhadap pengaruh modal produksi dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang ikan pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dirangkum berdasarkan hasil penelitian dan saran berupa masukan-masukan yang ingin disampaikan baik kepada pihak-pihak terkait maupun peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendapatan

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaa tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan barang/jasa) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Sedangkan menurut Yuniarti, 2019 mengatakan bahwa pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya, bersama-sama dengantunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya.

Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta

berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pertiwi, 2015). Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (*fixed capital*) dan modal berputar (*circulating capital*). Hicks mengatakan bahwa penghasilan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Sementara itu, Henry C Simon yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Melingga Adam Saputri, 2021).

Pendapatan atau juga disebut *income* dari seorang warga masyarakat hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan (Subandriyo, 2019).

Standar Akutansi Keuangan (2002) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut: pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Menurut

(Fitriana, 2015) pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produk

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis dagangannya.

2.1.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Rahardja dan Manurung dalam Iskandar, 2017 membagi pendapatan berupa gaji dan upah. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diterima dan difungsikan untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada masyarakat agar dapat melanjutkan kegiatannya. Pendapatan rumah tangga akan mengalokasikan pendapatan tersebut untuk mencapai keinginan dan memenuhi kewajiban-kewajiban. Dengan demikian, pendapatan yang diterima anggota rumah tangga akan dialokasikan kepada berbagai kebutuhan dengan cara inilah yang menentukan

tingkat hidup keluarga. Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi 4 yaitu (Fitriana, 2015):

1. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
2. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
3. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
4. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Menurut Sopianti mengemukakan bahwa pendapatan dan penerimaan keluarga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang akan diterima oleh seluruh anggota rumah tangga ekonomi. Pendapatan itu sendiri terdiri dari (Pertiwi, 2015):

1. Pendapatan dari upah atau gaji yang mencakup upah atau gaji yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga yang bekerja sebagai buruh sebagai imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan atau majikan atau instansi tersebut, baik uang maupun barang dan jasa.
2. Pendapatan dari hasil usaha seluruh anggota keluarga yang berupa pendapatan kotor, yaitu selisih nilai jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksi.
3. Pendapatan lainnya, yaitu pendapatan di luar upah hasil gaji yang menyangkut usaha lain.

Rahardja dan Manurung membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu (Novitasari & Fahlia, 2021):

1. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

2. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3. Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

2.1.3 Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari (Nasir, 2020):

1. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
2. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
3. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal yaitu (Fatmah, 2017):

1. Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan.
2. Pendapatan dari investasi.
3. Pendapatan dari keuntungan sosial.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dengan pembeli dalam satu kesepakatan bersama.

2.1.4 Tingkat Pendapatan

Pendapatan seseorang tentu tidak sama antara satu dengan orang lain. Hal ini dikarenakan sangat bergantung dari mana sumber pendapatan tersebut. Tingkat penghasilan seseorang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu (Ansyah, 2016):

1. Penghasilan tipe kelas atas > Rp1.000.000/bulan
2. Penghasilan tipe kelas menengah Rp500.000-1.000.000/bulan.
3. Penghasilan tipe kelas bawah < Rp500.000/bulan.

Tingkat penghasilan menurut Saraswati dalam (Ansyah, 2016) sebagai berikut:

1. Golongan tingkat ekonomi tinggi memiliki penghasilan lebih dari Rp2.000.000/ bulan.
2. Golongan tingkat ekonomi sedang memiliki penghasilan Rp1.000.000-2.000.000 /bulan.
3. Golongan tingkat ekonomi rendah memiliki penghasilan kurang dari Rp1.000.000/bulan.

Sedangkan tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2012 dalam (Ansyah, 2016) yaitu:

1. Tingkat ekonomi keluarga dalam kategori tinggi adalah keluarga yang memiliki penghasilan Rp2.500.000-3.500.000/bulan.
2. Tingkat ekonomi keluarga dalam kategori sedang adalah keluarga yang memiliki penghasilan Rp1.500.00-2.500.000/bulan.
3. Tingkat ekonomi keluarga dalam kategori rendah adalah keluarga yang memiliki penghasilan kurang dari Rp1.500.000/bulan.

2.1.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Pertiwi, 2015).

Pendapatan para pedagang yang melakukan aktivitas di sekitaran objek wisata dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Widodo dalam (Sasongko et al., 2019), antara lain ialah:

1. Modal usaha.
Setiap orang yang memulai usaha memerlukan modal. Pada umumnya, modal yang dikeluarkan di awal juga akan menentukan jumlah pendapatan yang akan diterimanya.
2. Kesempatan kerja yang tersedia
Semakin banyak kesempatan kerja yang diperoleh oleh seseorang, maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan diterimanya.
3. Tingkat Pendidikan

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pastinya juga akan berpikir tentang usaha yang bisa ia jalani dan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Biasanya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pendapatan yang ia harapkan.

4. Lama usaha

Orang yang dapat mempertahankan usahanya untuk waktu yang lama pasti akan mendapatkan pendapatan yang semakin tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dalam Iskandar, (2017) di antaranya adalah:

1. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

2. Jam kerja

Lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.

3. Pengalaman

Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa

pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan pedagang itu dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh. Dalam hal ini pengalaman diukur berdasarkan lama seorang pedagang tersebut melakukan usaha. Artaman et al., (2016) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang antara lain:

1. Lama usaha

Lama usaha memegang peranan penting dalam usaha penjualan. Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang diperoleh pedagang dalam berjualan. Semakin lama pedagang menjalani usahanya akan meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, semakin lama usaha seseorang dalam berdagang akan meningkatkan pengetahuan pedagang mengenai selera atau minat pembeli dan menambah relasi bisnis serta pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Minat konsumen merupakan perilaku konsumen yang menunjukkan sejauh mana komitmennya untuk melakukan tindakan pembelian atau kegiatan penggunaan suatu barang atau jasa (Fitra et al, 2021).

2. Lokasi berdagang

Lokasi berdagang merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong pedagang untuk melakukan strategi kompetisi.

3. Jam kerja

Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh. Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan penjual pasar adalah kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal usaha, kondisi organisasi, lama usaha, lokasi berdagang dan jam kerja.

Menurut Miller, ada berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan. Faktor-faktor tersebut adalah (Pertwi, 2015):

1. Usia

Pekerja muda biasanya masih terbatas keterampilan dan pengalamannya. Produk fisik marginal mereka lebih rendah daripada rata-rata produk fisik marginal yang dihasilkan oleh para pekerja yang lebih berumur dan berpengalaman.

2. Karakteristik bawaan

Besarnya pendapatan kalangan tertentu besarnya sangat ditentukan oleh karakteristik bawaan mereka. Sejauh mana besar kecilnya pendapatan dihubungkan dengan karakteristik bawaan masih diperdebatkan, apalagi keberhasilan seseorang seringkali dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan masyarakatnya.

3. Keberanian mengambil resiko

Mereka yang bekerja di lingkungan kerja yang berbahaya biasanya memperoleh pendapatan lebih besar. Siapapun yang berani mempertaruhkan nyawanya dibidang kerja akan mendapatkan imbalan lebih besar.

4. Ketidakpastian dan variasi pendapatan

Bidang-bidang kerja yang hasilnya serba tidak pasti, misalnya bidang kerja pemasaran, mengandung resiko yang lebih besar. Mereka yang menekuni bidang itu dan berhasil, akan menuntut dan menerima pendapatan yang lebih besar, melebihi mereka yang bekerja di bidang-bidang yang lebih aman.

5. Bobot latihan

Bila karakteristik bawaan dianggap sama atau diabaikan, maka mereka yang mempunyai bobot latihan yang lebih tinggi pasti akan memperoleh pendapatan yang lebih besar.

6. Kekayaan warisan

Mereka yang memiliki kekayaan warisan, atau lahir di lingkungan keluarga kaya akan lebih mampu memperoleh pendapatan daripada mereka yang tidak memiliki warisan, sekalipun kemampuan dan pendidikan mereka setara.

7. Ketidaksempurnaan pasar

Monopoli, monopsoni, kebijakan sepihak serikat buruh, penetapan tingkat upah minimum oleh pemerintah, ketentuan syarat-syarat lisensi, sertifikat dan sebagainya, semuanya turut

melibatkan perbedaan pendapatan dikalangan kelas-kelas pekerja.

8. Diskriminasi

Di pasar tenaga kerja sering terjadi diskriminasi ras, agama, atau jenis kelamin dan itu semua merupakan penyebab variasi tingkat pendapatan.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan penjual pasar adalah kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal usaha, kondisi organisasi, lama usaha, lokasi berdagang dan jam kerja.

2.2 Modal

2.2.1 Pengertian Modal

Modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014) Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya: harta benda (uang, barang dan sebagainya)....yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (Fardila, 2019). Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segalaganya dalam sebuah bisnis

Para ahli ekonom mengemukakan beberapa pendapat mengenai modal usaha, *Liitge* mengartikan modal hanyalah dalam artian uang (*geldkapital*), *Schwiedland* memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik

modal dalam bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang dagangan, dan lain sebagainya (Rachman, 2018).

2.2.2 Macam-Macam Modal

1. Modal Sendiri

Menurut Mardiyatmo, “mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya (Marfuah & Hartiyah, 2019).

Kelebihan modal sendiri adalah:

- d. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- e. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- f. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- g. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas;

- b. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya
- c. Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari (Nisak, 2016):

- a. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah.

- a. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber.

Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.

- b. Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar

2.2.3 Indikator Modal Usaha

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam cara memperoleh modal usaha, yaitu (Kartika, 2016):

1. Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman
2. Pemanfaatan modal tambahan..
3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal
4. Keadaan usaha setelah menanamkan modal.

2.3 Lokasi Usaha

2.3.1 Pengertian Lokasi Usaha

Lokasi usaha merupakan faktor pemicu munculnya biaya yang signifikan, sehingga lokasi dapat digunakan untuk menyusun strategi bisnis atau sebaliknya menghancurkan sebuah usaha. Ketika usaha sudah diputuskan akan beroperasi di suatu lokasi

tertentu, maka konsekuensinya biaya-biaya yang muncul akibat dipilihnya lokasi tersebut harus ditanggung pemilik usaha (Kartika, 2016). Lokasi Usaha menurut Kasmir, adalah tempat melayani konsumen, dapat juga diartikan sebagai tempat untuk memajukan barang-barang dagangannya, lokasi yaitu serangkaian organisasi yang terkait dalam semua kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan produk dan status pemilikannya dari produsen ke konsumen.

2.3.2 Indikator Lokasi Usaha

Untuk mengukur variabel lokasi ada beberapa indikator yang ditawarkan yaitu sebagai berikut (Widjoyo, 2014):

1. Akses
Tempat usaha seharusnya berada di lokasi yang sering dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi.
2. Visibilitas
Visibilitas adalah lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
3. Lalu Lintas
Yang dimaksud dengan lalu lintas disini adalah:
 - a. Banyaknya orang yang berlalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap pembelian, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan, dan tanpa melalui usaha usaha khusus.
 - b. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi peluang.

4. Tempat Parkir

Lahan parkir yang luas, nyaman, dan aman baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.

5. Ekspansi

Ekspansi adalah tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan dikemudian hari.

6. Lingkungan

Lingkungan adalah daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Sebagai contoh, restoran atau rumah makan berdekatan dengan daerah pondokan, asrama, kampus, sekolah, perkantoran, dan sebagainya.

7. Persaingan

Sebagai contoh, dalam menentukan lokasi restoran perlu dipertimbangkan apakah di jalan atau daerah yang sama terdapat restoran lainnya.

8. Peraturan

Pemerintah Peraturan Pemerintah adalah ketentuan yang melarang rumah makan berlokasi terlalu berdekatan dengan pemukiman penduduk atau tempat ibadah.

2.4 Pedagang

2.4.1 Pengertian Pedagang

Terminologi dagang dapat didefinisikan saling menukar harta dengan cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat

(Suwito, 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2015) dagang merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan. Pedagang yaitu seseorang yang melakukan jual beli. Pedagang adalah bagian dari bisnis yang berjalan sebagai penengah (distribusi) suatu barang yang dihasilkan dari sektor ekonomi, yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor jasa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh manusia atau masyarakat untuk dapat dimanfaatkan oleh konsumen (Fahrizal, 2020). Secara logis dengan adanya kegiatan ini akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pedagang merupakan orang yang melakukan usaha jualan, usaha kerajinan maupun usaha pertukangan kecil. Pedadang termasuk juga orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa dipasar (Herman, 2020). Di dalam aktivitas perdagangan, Pedagang adalah orang atau instusi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dapat disimpulkan bahwa Pedagang adalah Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan. Sedangkan pedagang kecil adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit melaksanakan aktifitas produksi dalam arti luas (produksi barang, menjual barang dan menyelenggarakan jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu

dalam masyarakat usaha yang mana dilaksanakan ditempat-tempat yang dianggap strategis dan ekonomis dalam suasana lingkungan yang informal (Superti, 2017). Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual.

2.4.2 Jenis-Jenis Pedagang

Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar dan pedagang eceran. Sedangkan menurut pandangan sosiologi ekonomi Damsar membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi (Pramita, C., Muhlisin, M., & Maleha, 2021):

1. Pedagang profesional yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan/sumber utasa dana satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
2. Pedagang semi-profesional yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
3. Pedagang Subsistensi yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi

ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan.

4. Pedagang semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak di harapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.

Hentiani (2011) membagi jenis pedagang menjadi dalam kategori, yakni sebagai berikut:

- a. Pedagang grosir, yaitu pedagang yang beroperasi dalam rantai distribusi antaraprodusen dengan pedagang eceran.
- b. Pedagang eceran, yaitu pedagang yang menjual produk secara langsung kepada konsumen.

Sedangkan pedagang di pasar tradisional dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Pedagang kios, yaitu pedagang yang mempunyai dan menempati bangunan kios di pasar.
- b. Pedagang non kios, yaitu pedagang yang menempati tempat selain kios, seperti dalam los, luar los, dasaran dan palyon

2.5 Pasar

2.5.1 Pengertian Pasar

Pasar sebagai suatu tempat dimana orang-orang yang memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk berbelanja dan kesediaan untuk membelanjakannya. Pasar sebagai tempat untuk memperoleh informasi mengenai produk dan mencari keuntungan secara efisien. Peraturan Presiden RI Nomor 112 Tahun 2007 menyebutkan pasar adalah tempat bertemunya penjual yang mempunyai kemampuan untuk menjual barang/jasa dan pembeli yang mempunyai uang untuk membeli barang dengan harga tertentu (Wardoyo, 2019).

Pasar dapat terjadi dimana saja, yang penting memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Ada tempat untuk berdagang
2. Terdapat barang atau jasa untuk diperdagangkan
3. Terdapat pedagang
4. Terdapat pembeli
5. Adanya hubungan antara penjual dengan pembeli dalam suatu transaksi jual beli.

2.5.2 Jenis-Jenis Pasar

Pasar menurut strukturnya dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (Tjitrosmi, E., & Suhodo, 2014):

1. Pasar persaingan sempurna (perfect competition market)

Pasar persaingan sempurna adalah pasar dengan kondisi penjual dan pembeli yang banyak dan produk yang dijual

bersifat homogeny, sehingga penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi harga jual beli. Ciri-ciri pasar persaingan sempurna 17 adalah produk bersifat homogen, penjual dan pembeli mempunyai pengetahuan yang sempurna, produsen mudah masuk dan keluar pasar dan harga murni hasil penawaran dan permintaan (supply and demand). Contoh pasar persaingan sempurna adalah pasar tradisional yang menjual bahan pangan.

2. Pasar persaingan tidak sempurna (imperfect competition market)

Pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar yang tidak terorganisasi secara sempurna. Pasar persaingan tidak sempurna terdiri dari pasar monopoli, oligopoly dan pasar persaingan monopolistik. Pasar monopoli adalah pasar dimana hanya ada satu pedagang yang menguasai seluruh penawaran, sehingga tidak ada pihak lain yang menyaingi. Contohnya perusahaan negara dan perusahaan minyak bumi serta gas alam.

Hentiani menyebutkan bahwa jenis pasar menurut transaksinya dibedakan menjadi dua, yaitu (Tjitroesmi, E., & Suhodo, 2014):

1. Pasar tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah termasuk kerjasama dengan swasta. Kerjasama yang dimaksud dalam bentuk tempat usaha yang berbentuk toko,

kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang melalui proses jual beli barang dagangan dengan tawar menawar. Pada umumnya, pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Pasar tradisional umumnya mempunyai letak yang berdekatan dengan pemukiman penduduk. Pasar tradisional mempunyai sisi negatif yaitu keadaannya yang cenderung kotor dan kumuh sehingga banyak orang yang segan berbelanja di pasar tradisional. Untuk menghilangkan kesan kotor dan kumuh diperlukan kerjasama antara pemerintah, pengelola dan masyarakat dalam mengelola kebersihan, sehingga pasar tradisional menjadi nyaman untuk proses transaksi jual beli barang dan jasa (Artaman et al., 2016).

Pasar tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar. Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun pengunjung bisa menjadi penjual, bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya di pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit, menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia (Artaman et al., 2016).

Dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar tradisional cenderung menjual barang-barang lokal dan kurang ditemui barang impor, karena barang yang dijual dalam pasar tradisional cenderung sama dengan pasar modern, maka barang yang dijual pun kualitasnya relatif sama dengan pasar modern.

2. Pasar modern

Pasar modern adalah pasar atau toko yang mempunyai sistem pembayaran secara mandiri, serta penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melakukan pelayanan secara mandiri (swalayan) atau terkadang dilayani oleh pramuniag. Pada umumnya pasar modern menjual barang-barang kebutuhan pokok. Selain itu juga menjual barang-barang tahan lama seperti barang pecah belah, barang elektronik. Pasar modern cenderung mempunyai kesan yang bersih, wangi, dan rapi, berbeda dengan kesan pasar tradisional. Pasar modern meliputi pasar swalayan, hypermarket, supermarket dan minimarket (Pertiwi, 2015).

Pasar terdiri dari berbagai jenis, yaitu sebagai berikut (Permata & Ghoni, 2019):

1. Pasar menurut jenis barang

Jenis pasar ini hanya menjual satu jenis produk tertentu, misalnya pasar hewan, pasar sayur, pasar ikan dan daging, pasar loak dan pasar seni.

2. Pasar menurut bentuk kegiatannya

Menurut bentuk kegiatannya, pasar terbagi menjadi dua yaitu pasar nyata dan pasar tidak nyata. Pasar nyata adalah pasar dimana produk yang akan diperjualbelikan dapat dilihat dan dipegang secara langsung serta dapat dibeli oleh pembeli. Misalnya pasar tradisional dan pasar swalayan. Pasar tidak nyata (abstrak) adalah pasar dimana para pedagangnya tidak menawarkan barang-barang yang akan dijual dan tidak dibeli secara langsung, tetapi hanya melalui surat dagangnya saja. Misalnya pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing.

3. Pasar menurut keleluasaan distribusi

Pasar jenis ini terbagi menjadi empat, yaitu pasar lokal, pasar daerah, pasar nasional dan pasar internasional.

2.5.3 Fungsi dan Peran Pasar N I R Y

Terdapat lima fungsi utama pasar, yaitu sebagai berikut (Permata & Ghoni, 2019):

1. Pasar menentukan harga barang
2. Pasar dapat mengorganisasi produksi
3. Pasar mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.
4. Pasar melakukan penjatahan

5. Pasar menyediakan barang dan jasa untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.378/KPTS/1987 tentang Pengesahan Standar Konstruksi Bangunan Indonesia, fungsi pasar yang ada saat ini dapat diuraikan sebagai berikut (Rahmawati, 2016):

1. Tempat pengumpulan hasil pertanian
Hasil-hasil pertanian seperti ketela, kol, kentang, beras, bawang dan sebagainya, penjualannya banyak terjadi di pasar. Proses jual beli di lokasi penghasil pertanian lebih banyak dilakukan oleh Pengumpul, kemudian dilakukan proses jual beli di pasar.
2. Tempat distribusi barang industri
Di samping hasil pertanian, barang-barang industri tertentu (kelontong dan alat rumah tangga) yaitu peralatan yang diperlukan sebagai pelengkap dapur dan kebutuhan sehari-hari, juga disediakan di pasar. Kualitas hasil industri yang dipasarkan juga tergantung pada tingkat pelayanan pasar.
3. Tempat menukar barang kebutuhan
Sering kali terjadi proses jual beli tidak mempergunakan alat tukar (uang) tetapi barang (barter). Proses ini sebagai akibat jual beli terjadi kontak langsung antara penjual dan pembeli, kuatnya faktor budaya atau kebiasaan dari penjual.
4. Tempat jual beli barang dan jasa

Pasar sebagai fungsi ekonomis merupakan tempat jual beli barang dan jasa. Jasa di sini tidak selalu berupa barang, tetapi lebih merupakan tenaga keahlian atau pelayanan, misalnya tukang cukur, tukang parut dan pembawa barang dagangan.

5. Tempat informasi perdagangan

Pasar merupakan tempat informasi perdagangan, karena di dalam pasar terjadi proses perputaran jenis barang, uang dan jasa. Melalui informasi pasar dapat diketahui jumlah barang atau jenis barang yang beredar atau diperlukan, harga yang berlaku hingga pola distribusi barang.

Pasar terus berkembang perannya sebagai akibat berkembangnya fungsi pasar. Berdasarkan pada pengertian-pengertian mengenai pasar dan dengan berkembangnya ragam kegiatan yang terjadi, maka pasarpun mempunyai peranan yang beragam. Dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 378/KPTS/1987 tentang Pengesahan 33 Standar Bangunan Indonesia, peranan pasar dijabarkan sebagai berikut (Rahmawati, 2016):

1. Pasar sebagai tempat pemenuhan kebutuhan

Pasar menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari yaitu sandang dan pangan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa di dalam pasar dapat ditemukan kebutuhan pokok sehari-hari atau kebutuhan pada waktu-waktu tertentu.

2. Pasar sebagai tempat rekreasi

Pasar menyediakan beraneka ragam kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan untuk waktu yang akan datang. Barang-barang tersebut ditata dan disajikan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian pengunjung. Orang-orang yang datang ke pasar kadang-kadang hanya sekedar berjalan-jalan sambil melihat-lihat barang dagangan untuk melepaskan ketegangan atau mengurangi kejenuhan.

3. Pasar sebagai sumber pendapatan daerah/kota
Kegiatan pasar akan mengakibatkan terjadinya perputaran uang. Dari besarnya penarikan retribusi akan menambah pendapatan daerah. Besarnya penarikan retribusi akan tergantung pada kondisi pasar, skala pelayanan dan pengelolaan pasar.
4. Pasar sebagai tempat pencaharian atau kesempatan kerja
Berdagang juga merupakan pelayanan jasa, sehingga dalam kegiatan pasar, tidak lagi sekedar tempat jual beli, tetapi juga tempat kerja.
5. Pasar sebagai tempat komunikasi sosial
Bentuk jual beli, antara pedagang dan pembeli terjadi dengan kontak langsung, sehingga dalam proses jual beli terjadi komunikasi, terjadi interaksi sosial. Pada pasar-pasar tradisional yang sifat kemasyarakatannya masih menampilkan sifat kerukunan, paguyuban, orang datang ke pasar, kadangkadang hanya untuk mengobrol, mengikat kerukunan yang telah ada dan menyambung hubungan bathin. Paguyuban

ini nampak akrab karena pembeli (pengunjung) yang datang tidak dibedakan status sosial atau profesi.

6. Pasar sebagai tempat studi dan latihan

Untuk mengetahui seluk beluk kondisi pasar dan perkembangan pasar, maka pasar dapat dipakai sebagai tempat studi dan pendidikan. Dari pasar dapat diketahui tingkat kebutuhan suatu daerah/kota, tingkat pendapatan, tingkat pelayanan, pola hubungan antar pasar dengan komponen pelayanan lain.

2.6 Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Untuk mengukur pendapatan berdasarkan ekonomi Islam, terdapat 4 hal tingkat keberhasilan perekonomian, di antaranya (Ilyas, 2016):

1. Pendapatan harus dapat mengukur penyebaran pendapatan individu rumah tangga. Penghitungan pendapatan nasional Islami harus dapat mengenali penyebaran alamiah dari output perkapita tersebut, karena dari sinilah nilai-nilai sosial dan ekonomi Islam bisa masuk. Jika penyebaran pendapatan individu secara nasional bisa dideteksi secara akurat, maka akan dengan mudah dikenali seberapa besar rakyat yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.
2. Pendapatan harus dapat mengukur produksi Sangatlah disadari bahwa tidaklah mudah mengukur secara akurat produksi komoditas subsisten, namun bagaimanapun juga perlu satu kesepakatan untuk memasukkan angka produksi komoditas

yang dikelola. Dari hasil produksi subsisten tersebut harus masuk kedalam pendapatan nasional. Khususnya pangan.

3. Pendapatan harus dapat mengukur kesejahteraan ekonomi Islam. Angka rata-rata tidak menyediakan informasi yang cukup untuk mengukur kesejahteraan yang sesungguhnya. Adalah sangat penting untuk mengekspresikan kebutuhan efektif dan kebutuhan dasar akan barang dan jasa sebagai persentase total konsumsi. Hal itu perlu dilakukan karena kemampuan untuk menyediakan kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, pelayanan kesehatan, pendidikan, air bersih, rekreasi dan pelayanan publik lainnya sesungguhnya bisa menjadi ukuran bagaimana tingkat kesejahteraan dari suatu Negara.
4. Penghitungan pendapatan sebagian ukuran dari kesejahteraan melalui pendugaan nilai santunan antar saudara dan sedekah. GNP adalah ukuran moneter dan tidak memasukkan transfer payment seperti sedekah. Namun haruslah disadari, sedekah memiliki peran yang signifikan di dalam masyarakat Islam. Ini bukan sekedar pemberian sukarela kepada orang lain, namun merupakan bagian dari kepatuhan dalam menjalankan kehidupan beragama. Pendapatan atau upah juga dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan

tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan prinsip ini terdapat didalam surah Al-Baqarah ayat 279.

2.7 Modal Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Di karenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakan uang dalam bentuk riba dan perjudian dilarang oleh Al-Qur'an.

Modal dalam ekonomi Islam (termasuk modal produksi) sangat terkait dengan konsep kepemilikan Islam. Menurut Islam, kepemilikan pada dasarnya adalah sebagai naluri alamiah yang dimiliki manusia dan hanya berfungsi sebagai sarana penunjang untuk mencapai tujuan yang lebih besar, karena semua yang ada di muka bumi (termasuk harta) adalah milik Allah Swt. Sehingga, dalam konsep ekonomi Islam kepemilikan itu haruslah merata dan tidak terfokus pada beberapa golongan saja dan di dalam mendapatkan dan mengembangkannya haruslah melalui cara-cara yang sesuai dengan ketentuan ajaran agama (Rahmawati N, 2019).

Dalam pandangan Al-Qur'an, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting. Manusia menduduki tempat di atas modal disusul sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang yang sebagai segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan.

Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta diantara semua bagian masyarakat, berikut ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwasanya harta harus berputar Q.S Al-Hasyr ayat 7:

مَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan

apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berbeda dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal.

Ekonomi Islam dalam konsep pengembangan modal memberikan ketentuan-ketentuan yang jelas dan terarah, antara lain konsep pengembangan modal yang ditawarkan adalah dengan menyerahkannya pada tiap individu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan catatan segala bentuk pengembangan yang akan dilakukan, harus memenuhi ketentuan-ketentuan syariah yang ada sebagaimana yang diatur dalam syariah muamalat (Rahmawati N, 2019). Dengan demikian, adanya pengembangan modal usaha yang dilakukan sesuai dengan sistem ekonomi Islam, diharapkan akan tercipta kondisi perekonomian masyarakat yang kondusif bagi pengembangan produksi.

Dalam hal ini, ekonomi Islam memberikan batasan-batasan sebagai berikut (Akbar & Robin, 2022):

1. Cara mendapatkan modal (harta) dan mengembangkannya tidak dilakukan dengan yang dilarang Syari'at Islam. Antara lain pertama, dengan jalan perjudian, karena cara ini dapat menimbulkan permusuhan dan dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat. Pada dasarnya cara pengembangan ini dilakukan tanpa adanya usaha yang jelas dan hanya bersifat spekulasi semata. Kedua, pengembangan harta/modal dengan jalan riba (apapun bentuk dan jumlahnya), yaitu pengambilan keuntungan dengan cara mengeksploitasi tenaga orang lain. Ketiga, pengembangan modal dengan jalan penipuan (*al-ghabn atau at-tadlis*). Cara-cara penipuan dalam segala kegiatan ekonomi yang dilakukan di masyarakat jelas-jelas dilarang dan diharamkan agama. Keempat, pengembangan modal (harta) dengan jalan penimbunan. Maksudnya adalah seseorang mengumpulkan barang-barang dengan tujuan menunggu waktu naiknya harga barang-barang tersebut, sehingga ia bisa menjualnya dengan harga tinggi menurut kehendaknya (Apningsih, 2020).
2. Menentukan mekanisme pengembangan dan pengelolaannya, di mana dalam mekanisme ini harus jelas cara atau bentuk serta tujuan yang akan dicapai. Prinsipnya adalah peningkatan dan pembagian hasil untuk menciptakan sirkulasi yang benar dan tepat bagi setiap golongan masyarakat dengan latar belakang perekonomian yang berbeda.

3. Hak milik pribadi kadangkala dalam keadaan tertentu dapat berubah menjadi milik umum. Di antara hal penting yang diungkapkan ajaran Islam adalah penetapan antara pemilikan bersama menyangkut benda-benda yang bersifat dharuri (yang sangat dibutuhkan bagi semua manusia), sehingga kepemilikannya bersifat bersama dan umum.
4. Mensuplai atau memberikan orang yang memiliki keterbatasan faktor-faktor produksi dengan ketentuan-ketentuan yang ada, seperti memberikan pinjaman modal untuk digunakan sebagai modal usaha sehingga dapat dikembangkan lagi menjadi lebih besar, ataupun dengan memberikan modal kepada seseorang dengan perjanjian membagi hasil yang didapat sesuai perjanjian.

2.8 Lokasi Usaha Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Didin Burhanuddin Rabbani (2018) pemilihan lokasi yang baik adalah salah satu yang harus diperhatikan oleh wirausaha atau pedagang, agar usahanya dapat terlihat strategis dalam memperoleh pelanggan, sehingga terdapat beberapa pertimbangan yang akan dipikirkan untuk menentukan lokasi yang tepat. Penentuan lokasi tersebut harus diperhatikan oleh pedagang karena tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab dari lingkungan sekitarnya, dengan melihat bahwa tidak akan merugikan lingkungan sekitarnya, dan melakukan kerusakan.

2.9 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini digunakan tinjauan pustaka yang mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai dasar penelitian dan bahan kajian dari penelitian yang dilakukan.

Pertama, pada tahun (2021) penelitian yang dilakukan oleh Muflikah tentang “Pengaruh Relokasi Pasar, Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Kasus Di Pasar Parang Kabupaten Magetan)”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian data data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 23 dan memperoleh hasil: 1) Relokasi pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim dengan nilai t hitung > t tabel atau $6,740 > 1,989$. 2) Modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim dengan nilai t hitung > t tabel atau $17,219 > 1,989$. 3) Lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim dengan nilai t hitung > t tabel atau $6,509 > 1,989$. 4) Relokasi pasar, modal usaha dan lama usaha secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar Parang Kabupaten Magetan, dibuktikan dengan nilai nilai F hitung > F tabel atau $212,789 > 2,715$.

Kedua, pada tahun (2020) penelitian yang dilakukan oleh Ruza Afany tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen)”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil Uji t pada modal usaha nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,457 > 1,99210$ yang berarti H_{a1} diterima, artinya modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Uji t pada lama usaha nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,571 > 1,99210$ yang berarti H_{a2} diterima, artinya lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Uji t pada lokasi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,935 > 1,99210$ yang berarti H_{a3} diterima, artinya lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan Uji t pada jam kerja nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,076 < 1,99210$ yang berarti H_{a4} ditolak, artinya jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil Uji F menunjukkan nilai $F_{statistik} > F_{tabel}$ yaitu $13,400 > 2,49$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima, artinya modal usaha, lama usaha, lokasi, dan jam kerja secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Induk Kota Juang Bireuen dengan nilai probabilitas $0,000 > 0,050$.

Ketiga, pada tahun (2019) penelitian yang dilakukan oleh Willy Yuberto Andrisma tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ikan Keliling”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari hasil Uji T Modal dan Jam kerja berpengaruh dengan Pendapatan (Y), dengan nilai sig modal 0,039 dan jam kerja 0,063 karna lebih besar dengan 0,10. Dan hasil Uji F nilai sig sebesar $0,947 > 0,10$ artinya H_0

diterima. Pedagang pedagang ikan keliling kecamatan natal rata-rata sebesar Rp 5.590.295,455 perbulan sehingga mencukupi kebutuhan keluarga. Selain itu pedagang ikan keliling bisa dikatakan cukup menjanjikan karna dapat dilihat dari segi pendapatan yang di peroleh pedagang ikan keliling di Kecamatan Natal.

Keempat, pada tahun (2019) penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Hartiah tentang Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Umkm di Kabupaten Wonosobo). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Penelitian ini hanya terbatas pada UMKM yang berada di Kabupaten Wonosobo, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel penelitian yang lebih luas. Serta menambah variabel penelitian yang mempengaruhi pendapatan usaha.

Kelima, pada tahun (2020) penelitian yang dilakukan oleh Meilinda dan mahmud tentang Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR), total aset, jumlah tenaga kerja dan biaya pemasaran secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, (2) lokasi

usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, (3) secara simultan Kredit Usaha Rakyat (KUR), total aset, jumlah tenaga kerja, biaya pemasaran dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Keenam, pada tahun (2023) penelitian yang dilakukan oleh Hamsiah et al tentang Pengaruh Modal Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Pasar Warmon Kabupaten Sorong. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa (1) Variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong. (2) Lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong. (3) Variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong. (4) Variabel lama usaha mampu memediasi modal usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong. (5) Variabel lama usaha mampu memediasi lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Warmon Kabupaten Sorong.

Ketujuh, pada tahun (2020) penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Andika tentang Pengaruh Modal, Lokasi dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pengujian Hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa “ketiga variabel independen yang diteliti terbukti secara signifikan berpengaruh secara parsial

terhadap variabel dependen pendapatan pedagang”. Kemudian melalui Uji F dapat diketahui bahwa “ketiga variabel independen yang diteliti secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang”. Angka Adjusted Square R² sebesar 0,767 menunjukkan bahwa 76,7% variabel pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam persamaan regresi. Sedangkan sisanya sebesar 23,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kedelapan, pada tahun (2021) penelitian yang dilakukan oleh Pradyawati dan Cipta tentang Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di kecamatan Baturiti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh signifikan secara simultan antara luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan, (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan. Penelitian ini menunjukkan kontribusi dari variabel luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan sebesar sebesar 44,2%, sedangkan sisanya 55,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesembilan, pada tahun (2023) penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah et al tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Hasil pengujian secara simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Modal Usaha, Jam Kerja,

Lama Usaha dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Kedondong Kota Samarinda. Sementara, untuk pengujian secara parsial, Modal Usaha dan Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Kedondong Kota Samarinda. Sedangkan Lama Usaha dan Lokasi Usaha terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Kedondong Kota Samarinda.

Kesepuluh, pada tahun (2022) penelitian yang dilakukan oleh Ike Widiyarsi tentang Pengaruh Harga dan Tempat Usaha Terhadap Pendapatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Gerai Handphone di Sukarame, Bandar Lampung). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga dan tempat usaha secara umum berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan hal ini dilihat dari hasil pengujian diperoleh nilai ($0,000 < 0,05$) dan berpengaruh simultan dengan regresi yang di peroleh sebesar $R \text{ Square} = 0,592$ atau 59,2%. sedangkan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh variabel lain seperti produk, promosi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan semua rezeki di muka bumi ini telah di atur oleh Allah SWT sesuai dengan takaran yang ada.

Berikut tabel pebelitian terkait yang menjadi referensi penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh relokasi pasar, modal usaha terhadap pendapatan pedagang muslim (studi kasus di pasar Parang kabupaten Magetan)	Mufflika h (2021)	Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian survei.	Persamaan yaitu: Melihat pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang	Perbedaannya terletak pada tempat dan waktu
2	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasca relokasi (studi kasus pasar induk kota Bireun)	Rauza Alfany (2020)	Pendekatan kuantitatif jenis penelitian regresi linear berganda	Persamaan yaitu: Melihat pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang	Perbedaannya terletak pada tempat dan waktu
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan keliling	Willy Yuberto Andrism a (2019)	menggunakan uji asumsi klasik	Persamaan yaitu: Melihat pengaruh modal terhadap pendapatan pedagan.	Perbedaannya yaitu: analisis fakto-faktor yang mempengaruhi Pendapatan pedagan.
4	Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha	Marfuah & Hartiah (2019)	Analisis regresi linier berganda	Persamaan yaitu: Melihat pengaruh modal terhadap pendapatan	Perbedaannya pada tempat dan waktu yang berbeda

	terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada umkm di kabupaten Wonosobo)				
5	Pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang pasar	Meilinda & Mahmud (2020)	Penelitian ini menggunakan Statistika deskriptif dan regresi linier berganda	Persamaan yaitu: Melihat pengaruh modal terhadap pendapatan	Perbedaannya terletak pada tempat dan waktu
6	Pengaruh modal usaha dan lokasi terhadap pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel intervening pada warman kabupaten Sorong	Hamsiah et al	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	Persamaan yaitu: Melihat pengaruh modal dan lokasi usaha terhadap pendapatan	Perbedaannya terletak pada tempat dan waktu
7	Pengaruh modal, lokasi dan jam kerja terhadap pedagang di wisata pantai selatbaru kecamatan batan	Sari dan Andika (2020)	Analisis kuantitatif regresi linear berganda	Persamaan yaitu: Melihat pengaruh modal terhadap pendapatan	Perbedaannya terletak pada tempat dan waktu
8	Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur	Pradnyawati & Cipta (2021)	Analisis regresi linear berganda	Persamaan yaitu: Melihat pengaruh modal terhadap pendapatan	Perbedaannya terletak pada tempat dan waktu

	di kecamatan Baturiti.				
9	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang	Nurjana et al (2023)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Persamaan yaitu: melihat pengaruh modal usaha & lokasi usaha	Perbedaannya terletak pada tempat dan waktu
10	Pengaruh harga dan tempat usaha terhadap pendapatan menurut perspektif ekonomi islam (studi pada gerai handphone di sukarama, Bandar Lampung)	Ike Widiyari (2022)	Penelitian Kuantitatif	Persamaan yaitu: Melihat pengaruh modal dan lokasi usaha terhadap pendapatan	Perbedaannya terletak pada tempat dan waktu

Sumber: Data diolah, 2022.

2.10 Keterkaitan antara variabel

Kerangka pemikiran berisi tentang teori terkait antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dihubungkan satu sama lain:

- a) Pengaruh Modal Produksi Terhadap Pendapatan Pedagang

Salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah modal, sebab didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang tela didirikan. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung

dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahputra et al dengan judul Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM yang menyatakan lokasi pemasaran berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah dan modal pinjaman bukan sebagai variabel *moederating*.

b) Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Menurut Tjiptono Lokasi memegang peranan yang penting dalam melakukan usaha. Karena berkaitan dengan dekatnya lokasi penjualan dengan pusat keramaian, mudah dijangkau (aksesibilitas), aman, dan tersedianya tempat parkir yang luas, pada umumnya lebih disukai konsumen. Lokasi yang strategis membuat konsumen lebih mudah dalam menjangkau dan juga keamanan yang terjamin. Sehingga dengan demikian, ada hubungan antara lokasi yang

strategis dengan daya tarik konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk.

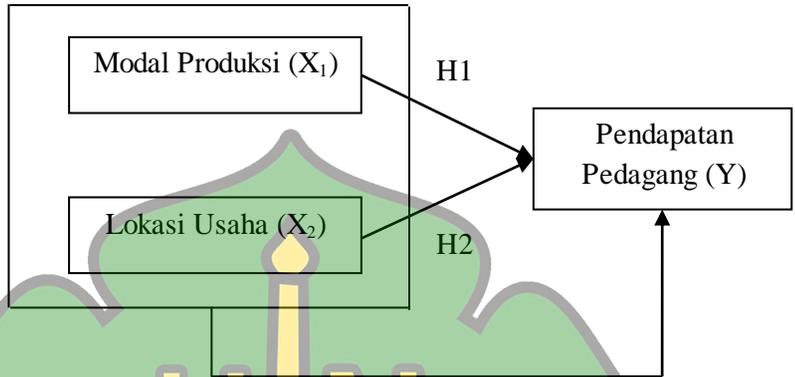
Seperti yang sudah dijabarkan oleh teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa harga jual dan tempat merupakan salah satu strategi dalam memperoleh pendapatan yang maksimal, oleh karena itu dalam menentukan harga jual dan lokasi ada baiknya dipertimbangkan terlebih dahulu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laila Riziq dalam judulnya Pengaruh modal usaha, tenaga kerja, harga jual, lokasi usaha dan lama usaha terhadap pendapatan usaha Gerai pulsa di kecamatan gresik (Studi pada Geraipulsa yang terdaftar di PT. Multi Media Seluler Cabang Gresik memiliki hasil yang menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan dikarenakan lokasi yang ramai dan mudah dijangkau membuat semakin ramai pengunjung, hal ini tentu saja berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

2.11 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Saraswati & Rioni, 2019). Adapun kerangka pemikiran atau alur berpikir dalam penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.12 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap jawaban permasalahan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh secara parsial antara modal produksi terhadap pendapatan pedagang ikan Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh
- H₀: Tidak terdapat pengaruh modal produksi terhadap pendapatan pedagang ikan Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh
- H₂: Terdapat pengaruh secara parsial antara lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang ikan Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.
- H₀: Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang ikan Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.

H₃: Terdapat pengaruh secara simultan antara modal produksi dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang ikan Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.

H₀: Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara modal produksi dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang ikan Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat dalam meneliti sebuah obyek (Muri Yusuf, n.d. 2017) . Penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal.

Hasil penelitian ini akan dijelaskan melalui hasil analisis yang berupa angka. Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka yang kemudian dilakukan pengujian statistik pada variabel independen dan dependen. Setelah dilakukan uji statistik, angka-angka hasil pengujian akan diberikan pembahasan, diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah repondennya sedikit/kecil. Dengan metode ini peneliti akan mendeskripsikan tentang pengaruh modal produksi dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang ikan Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.

3.2 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang dijadikan objek penelitian, dengan demikian pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian ekonomi yang digunakan untuk mengambil keputusan (Harahap, 2020). Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui data dari hasil kuesioner/angket yang dibagikan langsung pedagang ikan Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.

Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Penelitian ini data sekunder diperoleh dari Al-Quran terjemahan, buku, kamus Besar Bahasa Indonesia, jurnal, skripsi, thesis, disertasi dan website. Proses pengumpulan data sekunder dilakukan dengan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu data yang dihasilkan dengan mempelajari, menelaah, meneliti serta mengkaji literatur-literatur yang menyangkut dengan masalah yang akan diteliti.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Siregar & Hakim, 2017). Adapun yang menjadi

populasi dalam penelitian ini seluruh pedagang ikan Pasar Al-Mahirah sebanyak 310 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Harahap, 2020). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan probability sampling dengan jenis simple random sampling. Menurut Sugiyono (2017) *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2017) bahwa dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Harahap, 2020). Untuk menentukan ukuran sampel yang akan diteliti dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\left(n \frac{N}{1+N \cdot e^2} \right)$$

keterangan:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e: Presentase ketidakteknelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel dalam penelitian diambil 10% atau 0,01.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{310}{1 + (310 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{310}{1 + 3,1}$$

$$n = \frac{310}{4,1}$$

$$n = 75,60$$

Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 75,60 orang, hasil dari jumlah sampel sebanyak 75,60 dibulatkan menjadi 76 orang karena hal tersebut dianggap sudah representatif karena sudah melebihi jumlah dari batas minimal sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpul data dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Angket (Quisioner)

Angket merupakan suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Lijan Poltak Sinambela, 2014). Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk tulisan baik pernyataan maupun pertanyaan sehingga responden diminta untuk memilih suatu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (√). Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala likert. Menurut (Harahap, 2020) Skala likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam hal ini skala likert yang digunakan untuk mengukur pengaruh modal produktivitas dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang ikan Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.

Tabel 3.2
Skala Penilaian Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2016

3.4.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, atau hukum yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data yang terkait dengan judul penelitian yang penulis.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/ obyek yang diteliti (Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yang menyebabkan timbulnya... tau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal produksi dan lokasi usaha.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan (pedagang ikan).

Tabel 3.1 Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Skala
<p>Modal (Y1) Firdaus (2013) : Modal adalah kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum.</p>	<p>1. Modal awal 2. Modal sendiri 3. Modal pinjaman 4. Keadaan Usaha setelah Menambahkan modal</p>	Likert
<p>Loaksi Usaha (Y2) Sundari (2017) : Lokasi usaha adalah tempat melayani konsumen dengan kata lain tempat untuk memajukan barang dagangannya</p>	<p>1. Pemilihan dengan berbagai pertimbangan 2. Murah transportasi 3. Lokasi mudah terlihat 4. Lokasi dekat dengan konsumen</p>	Likert
<p>Pendapatan (Y) Sudirman, I. W., & Putra, I. P. D. (2015) : Pendapatan yang secara langsung diterima yang berasal dari berbagai sumber. Pendapatan dapat diterima dalam berbagai kegiatan produksi dalam jangka waktu tertentu.</p>	<p>1. Rata –rata penerimaan dari penjualan / hari (Rp) 2. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat 3. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.</p>	Likert

Sumber: Data diolah, 2022

3.6 Teknik Analisis Data ANIRY

Analisis kuantitatif merupakan pengujian atas teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel dalam penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Analisis kuantitatif terdiri dari uji kwalitaas data dan uji asumsi klasik (John W. Creswell, 2016)

3.6.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, kemudian penggunaan instrumen penelitian berupa kuesioner.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sugiyono, 2017). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur

- 1) Jika r -hitung lebih besar dari r -tabel, maka data valid.
- 2) Jika r -hitung lebih kecil dari r -tabel, maka data tidak valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan dapat dilihat dari nilai *Crobanch Alpha*, yang dilakukan melalui program komputer yaitu *program Statistic product And Solution System (SPSS)* versi 26.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan memperoleh jawaban yang relatif sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila diperoleh hasil yang tetap sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017). Berikut uji reliabilitas dengan rumus *Alpha-Cronbach*.

$$\left(a = \frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right)$$

Dimana:

α = Koefisien alpha cronbach

K = Banyaknya butir pertanyaan yang valid

$\sum \sigma^2$

i = Jumlah varians butir pertanyaan yang valid

σ^2

t = Varians total.

Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS Statistik 26. Pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika ralpha positif atau $>$ dari rtabel maka pertanyaan reliabel.
- 2) Jika ralpha negatif atau $<$ dari rtabel maka pertanyaan tidak reliabel.

Langkah-langkah dalam pengujian reliabilitas, peneliti juga menggunakan sama seperti pengujian validitas diatas, peneliti terlebih dahulu dengan menyebarkan angket kepada 30 responden yang termasuk ke dalam populasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat reliabilitas suatu instrumen. Kemudian peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, kemudian hasil angket yang peneliti sebarakan tersebut, peneliti masukkan ke dalam

bentuk tabel penolong untuk mengitung varian dan menghitung nilai koefisien alpha (α).

Uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 26. Standar untuk nilai alpha (α) $>0,60$ artinya reliabilitas sudah mencukupi, sementara jika alpha (α) $0,80$, maka akan menunjukkan seluruh item variabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Selain uji asumsi klasik multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Muri Yusuf, 2017). Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear,

asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test *Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih (2012) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Muri Yusuf, 2017). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, adalah sebagai berikut:

- b. Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- c. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- d. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: tolerance value dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
- Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas
 - Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari

observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu, dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

4. Uji Autokorelasi

Uji persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi (Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015). Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu tertentu.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW Test), uji Langrage Multiplier (LM

Test), uji statistik Q, dan run Test. Dari beberapa uji autokorelasi tersebut, penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Dasar Pengambilan Keputusan Metode pengujian Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Timotius Febry, 2020)

- a. Jika nilai durbin-watson lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$ maka terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai durbin-watson terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai durbin-watson terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya. Jadi analisis regresi

berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua variabel (Muri Yusuf, 2017).

Penelitian ini, menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut (Lijan Poltak Sinambela, 2014). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan pedagang

a = Konstanta

X₁ = Modal Produksi

X₂ = Lokasi Usaha

e = Besarnya Nilai Residu *error term* (tingkat kesalahan)

3.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Muri Yusuf, 2017). Hipotesis statistik merupakan perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau H₀ ditolak H_a diterima.

Beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2017).

Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : jika nilai probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal produksi dan lokasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang ikan Pasar Al-Mahira Lamingin Banda Aceh

H_{a1} : jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal produksi dan lokasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang ikan Pasar Al-Mahira Lamingin Banda Aceh

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,0 (Lijan Poltak Sinambela, 2014). Pengujian secara individu untuk melihat

pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial, digunakan uji signifikansi terhadap hipotesis yang ditentukan melalui uji t dengan pengujian sebagai berikut:

H_{02} : nilai probabilitas $t > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel modal produksi dan lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.

H_{a2} : nilai probabilitas $t < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel modal produksi dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.

3. Uji Koefisien Determinasi r^2

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi juga menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variabel terikat (Lijan Poltak Sinambela, 2014). Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai R semakin mendekati 1, menandakan hasil untuk model regresi tersebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai R semakin mendekati 0,

maka berarti variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh

Awal mula berdirinya pasar Al-Mahirah merupakan relokasi dari pasar Peunayong dan pedagang ikan eceran di TPI Lampulo. Pasar baru tersebut ditata secara khusus di mana lapak ikan, sayur, rempah, unggas dan daging masing-masing dikelompokkan ke dalam gedung tersendiri yang terpisah. Di lokasi pasar juga tersedia area parkir yang luas, terdapat mushalla serta toilet di setiap pasar. Pasar Al Mahirah Lamdingin mulai menggantikan keberadaan Pasar Peunayong yang selama ini sudah sangat padat seiring penambahan penduduk dan bertambahnya jumlah pedagang. Akibatnya pasar tersebut selama ini terkesan kumuh dan kotor.

Pasar Al Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh telah diresmikan hari ini, Selasa 7 Juli 2020, oleh Sekda Aceh Taqwallah atas nama Plt Gubernur Aceh. Pasar yang dibangun di atas lahan seluas dua hektar tersebut ditata secara khusus di mana lapak jualan ikan, sayur, rempah-rempah-rempah/bumbu, unggas, dan daging masing-masing dikelompokkan ke dalam satu gedung tersendiri yang terpisah. Pasar terpadu itu juga memiliki area parkir yang luas. Di sana juga terdapat satu musala serta toilet di setiap pasar demi kenyamanan para pengunjung yang berbelanja di sana. Ketersediaan air bersih dan sistem drainase turut diperhatikan dengan baik, sehingga jauh dari kesan kumuh dan jorok.

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilaksanakan di pasar Al-Mahirah Lmadingin Kota Banda Aceh, mulai bulan April sampai dengan Mei 2022. Objek penelitian ini yaitu pada pedagang ikan pasar Al-Mahirah yang berjumlah 76 pedagang. Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai konsumen yang menjadi responden dalam penelitian, berikut dikelompokkan responden berdasarkan: jenis kelamin dan usia. Berdasarkan hasil survei lapangan dengan jumlah responden 76 orang yang di wawancara di pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh mengenai jenis kelamin pedagang sebagai berikut:

Tabel 4.1 Gambaran Umum Responden

Jumlah Pedagang	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
76	61	15

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui persentase responden pedagang pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh berdasarkan kelompok gender, responden perempuan sebanyak 15 responden dengan persentase sebesar 19,7%, dan pedagang laki-laki sebanyak 61 responden dengan persentase sebesar 80,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan dari total 76 responden.

4.1.3 Usia Responden

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan jumlah data mengenai usia responden pedagang sebagai berikut:

Tabel 4.2 Usia Responden

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	20-29	18
2	30-40	21
3	41-50	30
4	51-ke atas	7
	Jumlah	76

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah responden pedagang berusia 20-29 sebanyak 18 responden dengan persentase 23,6%, berusia 30-40 sebanyak 21 responden dengan persentase 27,6%, usia 41-50 sebanyak 30 responden dengan persentase 39,4%, berusia 50-67 sebanyak 7 responden dengan persentase 9,2%. Dengan demikian dapat diketahui jumlah responden usia terbanyak adalah antara usia 41-50 sebanyak 30 responden dengan persentase 39,4%.

4.2 Hasil Analisis Data RANIRY

4.2.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian untuk menentukan valid atau tidaknya dengan membandingkan nilai r_{hitung}

dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pertanyaan/ pernyataan tersebut dikatakan valid.

a. Modal Produksi (X_1)

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Uji Validitas ModalProduksi (X_1)

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,732	0,227	Valid
2	0,556	0,227	Valid
3	0,729	0,227	Valid
4	0,657	0,227	Valid

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.1 setiap pernyataan menghasilkan koefisien korelasi R_{hitung} yang lebih besar dari R_{tabel} . Dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 4 pernyataan untuk modal produksi (X_1) dinilai semua butir pernyataan adalah valid.

b. Lokasi Usaha (X_2)

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Uji Validitas Lokasi Usaha (X_2)

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,847	0,227	Valid
2	0,523	0,227	Valid
3	0,558	0,227	Valid
4	0,591	0,227	Valid
5	0,651	0,227	Valid

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 setiap pernyataan menghasilkan koefisien korelasi R_{hitung} yang lebih besar dari R_{tabel} . Dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 5 pernyataan untuk lokasi usaha (X_2) dinilai semua butir pernyataan adalah valid.

c. Pendapatan (Y)

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Uji Validitas Pendapatan (Y)

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,747	0,227	Valid
2	0,755	0,227	Valid
3	0,676	0,227	Valid
4	0,588	0,227	Valid
5	0,852	0,227	Valid

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 setiap pernyataan menghasilkan koefisien korelasi R_{hitung} yang lebih besar dari R_{tabel} . Dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 5 pernyataan untuk pendapatan (Y) dinilai semua butir pernyataan adalah valid.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan memperoleh jawaban yang relatif sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila diperoleh hasil yang tetap sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Uji Realibilitas X1

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	$\alpha =$ 0,60	Keterangan
Modal Produksi (X1)	0,622	4	0,60	Reliable

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka cronbac's Alpha sebesar 0,622. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari modal produksi (X1) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan relibel

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Uji Realibilitas X2

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	$\alpha =$ 0,60	Keterangan
Lokasi Usaha (X2)	0,643	5	0,60	Reliable

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbac's Alpha sebesar 0,643. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari lokasi usaha (X2) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan relibel

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Uji Realibilitas Y

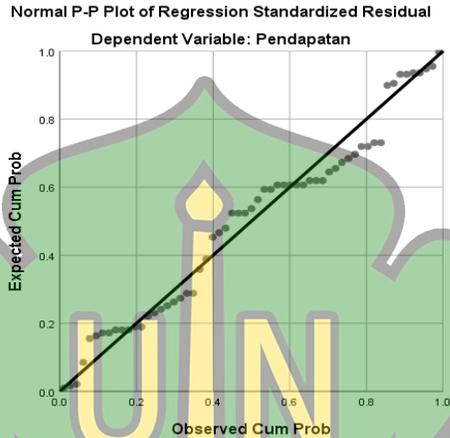
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	$\alpha =$ 0,60	Keterangan
Pendapatan Pedagang (Y)	0,671	5	0,60	Reliable

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbac's Alpha sebesar 0,671. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari pendapatan pedagang (Y) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan relibel.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 4.1 Hasil Pengujian Uji Normalitas Y



Berdasarkan hasil uji normalitas seperti terlihat pada gambar 4.1 diketahui bahwa ada data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas Y

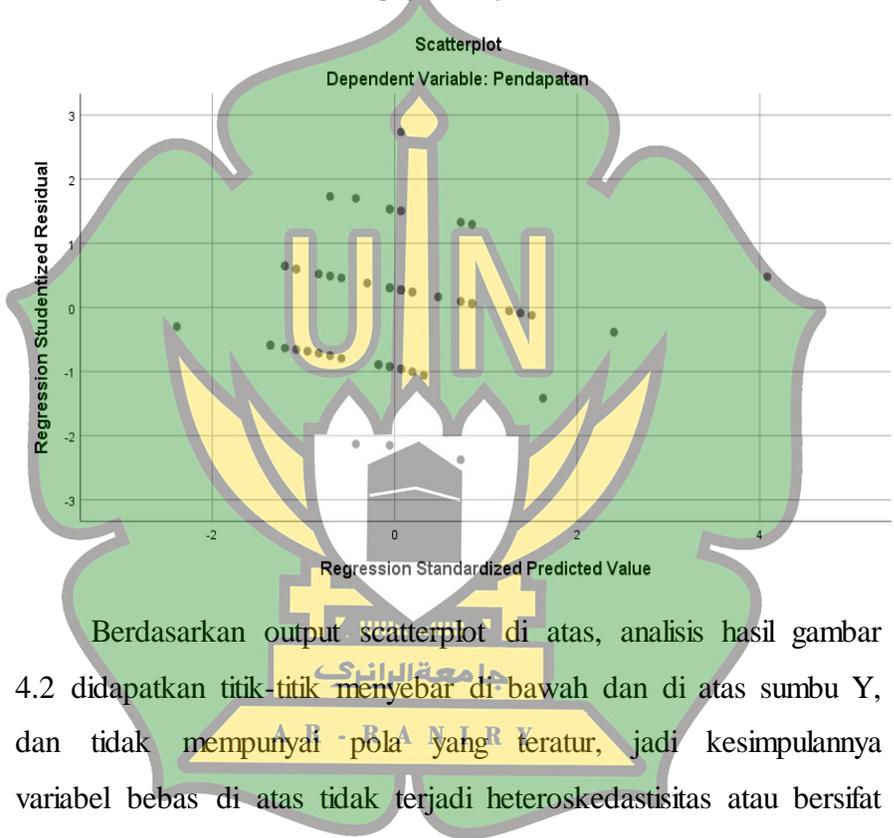
Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	25.093	2.395		10.476	.000			
	Modal Produksi	.028	.072	.050	.384	.703	.988	1.012	
	Lokasi Usaha	.173	.088	.256	1.976	.053	.988	1.012	

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai toleransi besar dari 0,1 ($TOL > 0,1$). Maka dari itu tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas Y



Berdasarkan output scatterplot di atas, analisis hasil gambar 4.2 didapatkan titik-titik menyebar di bawah dan di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur, jadi kesimpulannya variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Uji Autokorelasi Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.266 ^a	.071	.038	.82159	2.485

a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Modal Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Dari olahan data di atas, diketahui bahwa uji asumsi klasik autokolerasi melalui nilai durbin waston 2,485 dinyatakan data diatas tidak terjadi autokolerasi. Karena nilai durbin waston lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +4.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Tujuannya yaitu untuk menguji hubungan sekaligus pengaruh dari variabel bebas (independent variable) terhadap variable terikat (dependent variable) yang dipilih oleh penelitian. Untuk mengetahui apakah hubungan itu positif atau negatif ditentukan oleh koefisien arah regresi yang ber lambang huruf b jika b positif maka hubungannya positif pula. Artinya, semakin naik (tinggi) nilai X, semakin tinggi pula nilai Y. Demikian pula sebaliknya

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Persamaan Regresi Linier Berganda Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.093	2.395		10.476	.000
	Modal Produksi_X1	.028	.072	.050	.384	.703
	Lokasi Usaha_X2	.173	.088	.256	1.976	.053

a. Dependent Variable: Pendapatan_Y

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad Y = 25.093 + 0,028(X_1) + 0,173(X_2) + e$$

Persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (α) sebesar 25.093 menunjukkan bahwa jika variabel Modal Produksi, dan lokasi usaha dianggap konstan atau sama dengan nol (0) terhadap pendapatan adalah sebesar 25.093.
- b) Koefisien regresi (X_1) sebesar 0,028 menyatakan bahwa Variabel Modal Produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan sebesar 0,028.
- c) Koefisien regresi (X_2) sebesar 0,173 menyatakan bahwa Variabel lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 0,173.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dimaksud untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (modal produksi dan lokasi usaha) secara simultan atau

sama-sama terhadap variabel dependen (pendapatan). Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil pengujian Uji f Y ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.742	2	.371	5.433	.006 ^b
	Residual	4.986	74	.068		
	Total	5.728	76			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Modal Produksi

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 dengan nilai F 5.433 ini artinya nilai $0,006 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dikatakan layak untuk analisis pengujian selanjutnya, maka F tabel bisa di lihat di table statistics dengan nilai F sebesar 5.433 dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Kemudian jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Pada uji F ini yang dilihat adalah nilai F, sedangkan yang lain hanya mengikuti output SPSS. جامعة الرانري

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji T ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel secara individu (parsial) variabel-variabel independen (modal produksi syariah dan lokasi usaha) terhadap variabel dependen (pendapatan) atau menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Hasil perhitungan uji T dapat dikemukakan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil pengujian uji t Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.178	.824		2.642	.010
	Modal Produksi	.207	.153	.148	1.352	.181
	Lokasi Usaha	.344	.114	.329	3.016	.004

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (modal produksi dan lokasi usaha) terhadap variabel dependen (pendapatan) dapat dilihat dari nilai signifikan setiap variabel.

1. Modal Produksi (X1) menunjukkan nilai signifikan sebesar (0,181 > 0.05), sedangkan nilai thitung 1,352 < ttabel 2,227, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel modal produksi (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel pendapatan Y.
2. Lokasi Usaha (X2) memiliki nilai signifikan sebesar (0.004 < 0.05), dan t-hitung sebesar 3.016 > t-tabel sebesar 2,227, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial lokasi usaha (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

3. Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi untuk kelima variabel bebas ditentukan oleh

nilai R-squared. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Koefesien Determinasi (R2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.038	.82159

Berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,71$. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen secara bersama sama memberikan sumbangan sebesar 71 % dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu Pendapatan. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat, sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti.

4.3 Pembahasan Pengujian

4.3.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan kuisisioner yang diisi oleh para responden diketahui bahwa, variabel modal produksi mempunyai tingkat signifikan sebesar ($0,181 > 0,05$), sedangkan nilai thitung $1,352 < t_{tabel} 2,227$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel modal produksi (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel pendapatan Y.

Dari hasil analisis pedagang ikan perlu memperhatikan modal dalam berdagang karena variabel modal menentukan tingkat

pendapatan pedagang ikan di pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh. Hal ini perlu diperhatikan kaitannya dengan eksistensi dan perkembangan usaha para pedagang agar tetap bertahan dalam kondisi persaingan usaha yang semakin meningkat.

4.3.2 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan kuisioner yang diisi oleh para responden diketahui bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan memiliki nilai signifikan sebesar ($0.004 < 0.05$), dan t-hitung sebesar $3.016 > t$ -tabel sebesar 2,227, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial lokasi usaha (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatankarena. Dari hasil analisis pedagang ikan perlu memeperhatikan lokasi usaha karena variabel ini menentukan tingkat pendapatan pedagang, para pedagang ikan di pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh. Hendaknya lokasi berdagang yang strategis sehingga pendapatan dapat juga akan naik.

4.3.3 Pengaruh Modal Produksi dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, variabel modal produksi, lokasi usaha dan usaha secara bersama – sama berpengaruh signifikan dan simultan terhadap pendapatan yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 5.433 > F_{tabel} 2,227$. Hal tersebut membuktikan bahwa modal produksi, lokasi usaha bersama – sama

secara signifikan dan simultan mempengaruhi pendapatan pedagang ikan pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh. Dalam uji koefisien determinasi diperoleh $R^2 = 0,71$. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen secara bersama sama memberikan sumbangan sebesar 71 % dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu Pendapatan. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat, sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti

Hasil uji hipotesis penelitian secara parsial menunjukkan bahwa modal produksi dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh. Hal tersebut menjelaskan bahwa modal produksi dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made pada tahun 2016, bahwa lokasi bisnis yang strategis yang mudah dijangkau konsumen sangat mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan pedagang. Semakin strategis lokasi perdagangan yang mereka tempati maka semakin tinggi pula pendapatan yang mereka terima. Sehingga harus jeli dalam memilih lokasi yang strategis untuk berdagang.

4.4 Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Modal, Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan

4.4.1 Modal Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pengertian modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktivitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain.

Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta diantara semua bagian masyarakat, berikut ayat AL-Qur'an yang menjelaskan bahwasannya harta harus berputar Q.S AL-Hasyr ayat 7:

مَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ
 الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ
 فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berbeda dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal

Setiap usaha atau berdagang selalu membutuhkan modal usaha untuk dapat menjalankan operasionalnya sehari-hari, misalnya pembayaran uang muka pembelian bahan baku atau bahan mentah, dan membayar upah karyawan. Dimana dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke usaha dalam waktu yang pendek melalui hasil produksi.

4.4.2 Lokasi Usaha dalam Perspektif Ekonomi Islam

Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya. Konsumen dapat melihat langsung barang yang diproduksi atau yang di jual baik jenis, jumlah, maupun harganya. Dengan demikian, konsumen dapat lebih mudah memilih dan bertransaksi atau melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan secara langsung (Kamsir, 2011).

Penentuan lokasi tersebut harus diperhatikan oleh pedagang karena tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab dari lingkungan sekitarnya, dengan melihat bahwa tidak akan merugikan lingkungan sekitarnya dan membuat kerusakan. Islam melarang untuk melakukan kerusakan lingkungan, sehingga dapat merugikan orang lain. Allah SWT melarang umatnya untuk menghancurkan atau merusak yang ada di muka bumi, melainkan menjaga dan melindunginya. Begitu juga dengan penentuan lokasi usaha yang tepat diharapkan bukan memberikan efek negatif untuk lingkungan dan masyarakat sekitar, akan tetapi memberikan efek positif untuk lingkungan dan masyarakat sekitar usaha tersebut.

Sedangkan menurut teori ekonomi Islam diatas dapat disimpulkan pertimbangan tempat atau lokasi untuk usaha harus memperhatikan dilihat dari sisi mudah dijangkau, fasilitas parkir atau tempat pelayanan yg nyaman, keamanan, dan kebersihan lingkungan, memperhatikan kebersihan, keamanan, dan kenyamanan dengan tidak merusak sekitar.

4.4.3 Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Islam memandang sebuah pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa didunia namun juga siksa di akhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan didunia akan keselamatan di akhirat. Allah telah membimbing hambanya agar menemukan rizki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama adalah halal, yang kedua adalah thayyib (baik dan bergizi). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah,

sedangkan thayyib adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal.

Islam memandang sebuah pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa di akhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia akan keselamatan di akhirat.

Dalam Islam kegiatan perdagangan itu haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan keuntungan-keuntungan materiil guna memenuhi kebutuhan ekonomi, seseorang tersebut sekaligus, dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh Modal Produksi dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan di Pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal produksi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan di pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh. Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan kuisioner yang diisi oleh para responden diketahui bahwa, variabel modal produksi mempunyai tingkat signifikan sebesar ($0,181 > 0,05$), sedangkan nilai thitung $1,352 < t$ tabel $2,227$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel modal produksi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan Y.
2. Lokasi Usaha berpengaruh Terhadap Pendapata pedagang ikan di pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh. Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan kuisioner yang diisi oleh para responden diketahui bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan memiliki nilai signifikan sebesar ($0,004 < 0,05$), dan t-hitung sebesar $3,016 > t$ -tabel sebesar $2,227$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial lokasi usaha (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

3. Modal Produksi dan lokasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang ikan di pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa, variabel modal produksi, lokasi usaha dan usaha secara bersama – sama berpengaruh signifikan dan simultan terhadap pendapatan yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 5.433 > F_{tabel} 2,227$. Hal tersebut membuktikan bahwa modal produksi, lokasi usaha bersama-sama secara signifikan dan simultan mempengaruhi pendapatan pedagang ikan pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh.
4. Modal Produksi dan lokasi usaha terhadap pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam sudah berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada dan tidak melanggar ketentuan Islam. Terlebih dari itu lokasi untuk usaha harus memperhatikan dilihat dari sisi mudah dijangkau, fasilitas parkir atau tempat pelayanan yg nyaman, keamanan, dan kebersihan lingkungan, memperhatikan kebersihan, keamanan, dan kenyamanan dengan tidak merusak sekitar.

5.2 Saran

Saran pada penelitian ini ditujukan kepada para pedagang ikan di pasar Al-Mahirah yang menjadi objek penelitian, institusi pemerintahan dan peneliti selanjutnya.

1. Saran bagi wirausaha sebagai pelaku UMKM di Kota Banda Aceh, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dengan

mementingkan lokasi usaha sebagai faktor utama sebelum membuka usaha.

2. Saran bagi pemerintah, diharapkan pemerintah dapat lebih sering memberikan pelatihan-pelatihan tentang kewirausahaan untuk menambah kemampuan para pelaku UMKM tidak terkecuali pedagang ikan di Kota Banda Aceh.
3. Saran bagi penelitian selanjutnya, karena adanya keterbatasan dan kekurangan pada penelitian ini, maka diharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat menambah dan memperluas variabel-variabel penelitian serta dapat melakukan penelitian pada subjek yang berbeda.
4. Saran bagi pelaku UMKM di Pasar Al-Mahirah di kota Banda Aceh untuk terus memberikan pelayanan terbaiknya serta menjual barang dagangan yang berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Pratama. (2018). *Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar*. Jurnal Mitra Manajemen, 2(3), 239–251.
- Allam, Rahajuni, Ahmad, A& Binardjo, G. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Sunday Morning (SUNMOR) Purwokerto*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, 21(2)
- Akbar, A., & Robi'in, M. (2022). *Prinsip Dasar dan Batasan-Batasan dalam Aktivitas Ekonomi Islam*. DIES: Journal Of Dalwa Islamic Economic Studies, 1(2), 120-133.
- Ansyah, J. (2016). *Pengaruh Tingkat Ekonomi orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Ma Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016*. Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Apringsih, Y. (2020). *Analisis Pemasaran Produk Investasi Emas dalam Pencapaian Kinerja Pegadaian Syariah* (Vol. 53, Issue 9).
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M.: N., & Djayastra, ketut. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 02, 87–105.
- Ike, W. (2022). *Pengaruh Harga Dan Tempat Usaha Terhadap Pendapatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Gerai Handphone di Sukarame, Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Fahrizal. (2020). *Strategi Pemasaran Pedagang dalam Persaingan Bisnis Udang Di Kec. Suppa Kab. Pinrang (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah)*. Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri Padang sidimpuan 2020.

- Fardila, I. M. (2019). *Efektifitas Pengelolaan Dapm (Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat) Bangun Bersama Oleh UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Sebagai Modal Usaha Untuk Memberdayakan Kelompok SPP (Simpan Pinjam Kelompok Perempuan) Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu*. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Fatmah, D. (2017). *Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Kompetensi Karyawan terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Percetakan Fajar Mojokerto*. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 700–709. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i2.428>
- Febryani, T. (2017). *Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 10–20.
- Fitra, Z., Hasnita, N., & Jalaluddin, J. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belanja Konsumen Remaja Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. *EKOBIS Syariah*, 2(1), 30-43. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v2i1.10005>
- Fitriana, E. N. (2015). *Analisis Atas Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Kaitannya Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan (Studi Kasus pada PT Intan Raya Yasoda)*. *Jurnal Universitas Dian Nswantoro*, 34, 1–11.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Vol. 148). Cetakan Delapan. Bandung: Alfabeta.
- Hamsiah, H., Musriani, M., Tasrim, T., Jayanti, A., & Kholida, D. N. (2023). *Pengaruh Modal Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Pasar Warmon Kabupaten Sorong*. *REMB: Research Economics Management and Business*, 1(1), 37-45.
- Herman. (2020). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios Di Pasar Tradisional Tarawang Kabupaten Jeneponto*. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 1(1), 1–10.

- Husaini, A. F. (2017). *Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan*. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126.
- Ilyas, R. (2016). *Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(1), 35-57., 150(9), 1379.
- Iskandar. (2017). *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin*. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 127–134.
- Jamilah. (2019). *Nilai Keberagamaan Pedagang Ikan Pasar Peunayong (Studi Kasus Terhadap Para Pedagang Ikan Di Peunayong Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh)*, *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Negeri Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*.
- Kartika, A. (2016). *Pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Infokam*, 1(1), 49–58.
- Kase, M.S. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional Kasih Naikoten* *جامعہ انری 1 Kupang*, 5(3), 68-76. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5296>
- Lijan Poltak Sinambela. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ct 1)*. Graha Ilmu:
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). *Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha*. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). *Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada umkm di*

kabupaten wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 183-195.

- Meilinda, D., & Mahmud, A. (2020). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang*. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 247-257.
- Melingga Adam Saputri. (2021). *Preferensi Konsumen Pada Bisnis Online Sayuran Dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhinya Saat Pandemi Covid-19 di Kota Palembang*.
- Muflikah, D. L. (2021). *Pengaruh Relokasi Pasar, Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Kasus Di Pasar Parang Kabupaten Magetan)*.
- Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. PT Fajar Interpretama Mandiri, Kencana: Jakarta.
- Nasir, M. S. (2020). *Analisis sumber-sumber pendapatan asli daerah setelah satu dekadeotonomi daerah*. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 30-45., 151–156.
- Nisak, K. (2016). *Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Mojokerto*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1–13.
- Ni Made Dwi Maharani Putri, *Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan*. 2016 *Journal of Consumer Research*. No. 28 pp. 326-346
- Novitasari, D., & Fahlia. (2021). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesejahteraan Lulusan Balai Latihan Kerja (BLK) Di Kabupaten Sumbawa*. *Nusantara Journal of Economics (NJE)*, 03(1), 39–49.

- Nurjanana, N., Juhardi, J., Wijaya, A., Kustiawan, A., & Kurniawan, E. (2023, June). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang*. In FORUM EKONOMI (Vol. 25, No. 2, pp. 342-357).
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). *Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia*. Jurnal Akun Stie Vol. 5, No. 2, 5(2), 50–61.
- Pertiwi, P. (2015). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). *Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di kecamatan Baturiti*. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(1), 93-100.
- Pramita, C., Muhlisin, M., & Maleha, N. Y. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang-Pedagang Kecil Di Kantin Universitas Indo Global Mandiri Palembang*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA), 1(1), 69-74., 3, 1205–1206.
- Prisintya, D.S. (2023). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Sindu Desa Sanur*, 4(2), 128-137. <https://doi.org/10.56444/psgi.v4i2.934>
- Rachman, T. (2018). *Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dengan Menggunakan Metode Capital Adequacy Ratio Pada PT Bank Bukopin, Tbk Periode 2013-2017 (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia)*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahmawati, E. (2016). *Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 15 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional , (Studi di Dinas Perindustrian Perdagangan dan*

Pas. (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).

Rahmawati N. (2019). *modal produksi dalam konsep ekonomi islam*. Staf Pengajar Pada Fakultas Syari'ah IAIN Mataram, 1–12.

Sandu Siyoto & Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Saraswati, D., & Rioni, Y. S. (2019). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 9(2), 110–120.

Sari, N., & Andika, S. (2020). *Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Bertuah*, 1(2), 327284.
<https://doi.org/10.56633/jsie.v1i2.163>

Sasongko, C., Dunia, F. A., & Abdullah, W. (2019). *Akutansi Biaya*. *Journal of Management*, 5, 4.

Siregar, N., & Hakim, F. (2017). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng:: Deli Medan*. *Jurnal Manajemen Tools*, 8(2), 87–96.

Shinta, O. (2021). *Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Subandriyo. (2019). *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan*

kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225

- Superti, I. (2017). *Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Islam.* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Suwito, S. (2019). *Andangan Tokoh Majelis Ulama Indonesia (Mui) Kabupaten Banyuasin Terhadap Permainan Harga Karet Oleh Tengkulak Di Desa Galang Tinggi Kecamatan Banyuasin III.* Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).
- Syaifulloh, S. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar.* *Ekonomi*, 1(9), 6.
- Syarief, Y. A. (2020). *Kajian Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Pertanian untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Petani Jagung di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah.* *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 21(2), 101.
- Tjitroesmi, E., & Suhodo, D. S. (Eds. (2014). *Peluang Usaha Produk Halal di Pasar Global: Perilaku Produsen Dalam Memproduksi Produk Halal.* LIPPI PRESS
- Vinet, L., & Zhedanov, I.A.A (2011). YA “missing” Family Of Classical Orthogonal Polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–9.
- Wardoyo, A. J. (2019). *Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kelurahan Kauman Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.* *Jurnal Universitas Trunojoyo*, 19.
- Willy Yuberto Andrisma, S. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ikan Keliling (Studi Kasus : Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal).*

Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi, 1(14 June 2019), 1–13.

Winoto, A., & Budiani, S. R. (2016). *Kajian Karakteristik dan Faktor Pemilihan Lokasi Pedagang Kaki Lima di Kota Yogyakarta*. Jurnal Bumi Indonesia, 6(1), 0–10.

Yunia, N. (2018). *Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menjalankan Usaha Kecil*. Jurnal Aksioma Al-Musaqoh, 1(1), 77–92.

Yuniarti, P. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok*. Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen, 3(1), 165–170.



LAMPIRAN

KUESIONER

PENGARUH MODAL PRODUKSI DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG IKAN PASAR AL- MAHIRAH LAMADINGIN BANDA ACEH MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Putri Mardatillah

Nim : 170602012

Jurusan : Ekonomi Syariah/Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Ar-Raniry

Alamat : Desa Lam Ujong Kecamatan Baitussalam Kab.
Aceh Besar

Dengan hormat, saya putri mardhatillah, mahasiswa program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri ar-raniry banda aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian ilmiah (skripsi) yang berjudul **“Pengaruh Modal Produksi Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

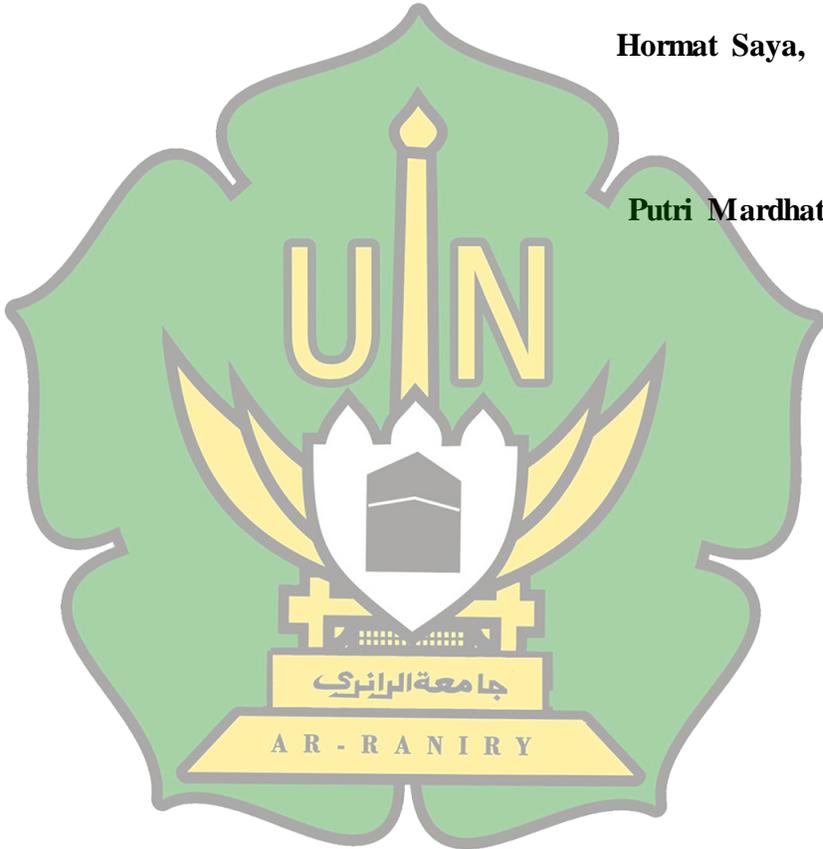
Sehubungan dengan hal tersebut, saya bermaksud meminta kesediaan anda untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang anda berikan akan bersifat rahasia dan hanya

akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya yang telah anda berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,

Putri Mardhatillah



Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

1. Petunjuk Pengisian Kuesioner 1

- Bacalah secara teliti setiap pertanyaan yang telah disediakan
- Barikan tanda centeng (√) untuk menjawab setiap pertanyaan, kecuali kolom nama, umur dan alamat.

Identitas Responden

- Nama : _____
- Umur : _____
- Alamat : _____
- Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- Jenis Usaha Dagang : Usaha Pokok Usaha Sampingan
- Pendidikan : Tidak Sekolah SD
 SMP SMA
 Diploma Sarjana

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner 1

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih pilihan jawaban dengan keadaan yang sebenarnya.
- Berikan tanda centang (√) untuk menjawab setiap pertanyaan pada salah satu pilihan berganda.
- Atas semua jawaban yang diberikan saya ucapkan banyak terimakasih

3. Daftar Pertanyaan:

Modal Dagang (X1)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Semakin besar modal usaha, maka pendapatan saya semakin meningkat					
2	Semakin besar modal usaha, maka semakin banyak barang dagangan saya					
3	Modal usaha mempengaruhi kelancaran usaha dagang saya					
4	Modal usaha menjadi faktor utama kelancaran dagang saya.					

Lokasi Berdagang (X2)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Lokasi usaha mempengaruhi pendapatan saya					
2	Semakin strategis lokasi usaha, maka pendapatan saya semakin meningkat					
3	Semakin besar modal usaha, maka semakin banyak barang dagangan saya					
4	Lokasi usaha mempengaruhi kelancara usaha dagang saya					
5	Lokasi usaha menjadi faktor utama kemajuan usaha dagang saya.					

Pendapatan (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Pasar Al-Mahirah menjadi sumber pendapatan saya					
2	Sejauh ini pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan saya sehari-hari					
3	Pendapatan saya saat ini membawa saya ke taraf hidup yang lebih baik					
4	Pendapatan saya mengalami kenaikan pada saat-saat tertentu seperti hari-hari besar.					
5	Pendapatan saya bertambah setiap tahunnya					

Keterangan:

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Modal Produksi (X1)					
No	1	2	3	4	Skor
1	4	4	4	4	16
2	4	4	5	4	17
3	5	4	4	4	17
4	4	5	4	5	18
5	3	4	4	4	15
6	4	5	4	4	17
7	3	4	4	3	14
8	4	4	4	4	16
9	4	5	5	4	18
10	4	5	4	5	18
11	4	4	5	4	17
12	3	4	4	4	15
13	4	4	5	5	18
14	5	5	5	5	20
15	4	4	4	4	16
16	5	4	5	4	18
17	4	5	5	4	18
18	4	5	5	5	19
19	4	4	5	4	17
20	3	4	3	4	14
21	4	4	5	5	18
22	5	4	4	4	17
23	4	5	4	5	18
24	4	5	5	4	18
25	4	4	5	4	17
26	4	5	5	4	18
27	4	4	4	5	17
28	3	4	4	4	15
29	4	5	5	5	19
30	3	4	3	3	13
31	4	5	5	4	18

32	4	4	4	5	17
33	4	5	4	4	17
34	5	5	5	4	19
35	4	4	4	5	17
36	5	4	4	5	18
37	4	4	5	5	18
38	4	5	5	5	19
39	5	4	5	5	19
40	4	5	4	5	18
41	5	4	4	5	18
42	4	5	5	4	18
43	4	4	4	3	15
44	3	4	3	4	14
45	3	4	4	4	15
46	4	4	4	5	17
47	4	4	5	4	17
48	4	4	5	5	18
49	5	5	4	4	18
50	5	5	4	4	18
51	4	4	5	4	17
52	4	4	5	5	18
53	4	4	5	4	17
54	5	5	4	5	19
55	4	4	4	4	16
56	5	5	4	5	19
57	5	4	4	4	17
58	4	4	4	4	16
59	4	4	5	4	17
60	4	4	5	5	18
61	5	4	4	5	18
62	3	4	3	4	14
63	4	4	3	3	14
64	5	4	5	4	18

65	4	4	4	4	16
66	3	4	2	4	13
67	4	5	5	4	18
68	4	4	3	4	15
69	4	5	4	4	17
70	3	4	3	4	14
71	3	4	4	4	15
72	4	5	5	5	19
73	4	5	4	4	17
74	5	5	4	5	19
75	4	5	4	4	17
76	5	4	5	4	18
Jumlah	309	331	326	326	

LOKASI BERDAGANG (X2)						
No	1	2	3	4	5	Skor
1	4	4	3	5	4	20
2	4	5	4	4	4	21
3	5	4	5	5	4	23
4	3	4	4	4	4	19
5	4	4	4	5	4	21
6	5	4	5	4	4	22
7	5	5	4	4	5	23
8	4	4	4	5	5	23
9	4	5	4	4	4	21
10	4	5	3	5	5	22
11	5	4	5	4	4	22
12	5	4	5	4	5	23
13	5	4	4	5	4	22
4	4	5	4	4	5	22
15	3	4	4	5	4	20
16	4	5	4	4	5	22
17	4	5	4	5	4	22

18	5	5	4	4	5	23
19	4	4	5	5	4	22
20	4	5	4	4	5	22
21	5	4	3	4	5	21
22	5	5	4	4	5	23
23	1	3	4	3	2	13
24	4	4	5	5	5	23
25	4	4	4	5	5	22
26	5	5	4	4	4	22
27	4	4	3	5	4	20
28	5	4	5	4	5	23
29	4	5	4	5	4	22
30	2	4	4	3	4	17
31	5	4	5	4	4	22
32	4	5	4	4	5	22
33	5	5	4	4	4	22
34	4	4	5	5	5	23
35	5	5	3	4	5	22
36	5	4	4	5	5	23
37	4	5	5	4	4	22
38	4	4	5	5	4	22
39	5	5	5	5	4	24
40	1	3	3	2	3	12
41	4	5	5	4	4	22
42	4	4	4	3	5	20
43	5	4	5	5	4	23
44	5	4	4	5	4	22
45	4	4	4	4	4	20
46	5	5	5	5	5	25
47	5	5	4	5	4	23
48	4	5	4	5	5	23
49	4	5	4	4	5	22
50	3	4	5	4	5	21

51	5	4	4	4	5	22
52	4	4	5	5	4	22
53	3	5	4	5	4	21
54	4	5	4	5	4	22
55	5	3	5	5	4	22
56	5	5	5	4	5	24
57	5	4	4	5	4	22
58	3	4	2	4	3	16
59	4	4	5	4	5	22
60	4	4	3	4	4	19
61	4	5	4	4	4	21
62	5	4	5	4	5	23
63	5	4	5	4	5	23
64	2	4	3	4	4	17
65	4	4	5	5	4	22
66	4	3	4	4	3	18
67	2	3	4	3	4	16
68	5	4	4	5	4	22
69	4	5	4	4	4	21
70	5	4	4	5	4	22
71	5	4	5	4	5	23
72	4	5	4	5	5	23
73	4	5	5	4	4	22
74	2	4	3	4	4	17
75	4	4	4	4	5	21
76	4	4	5	4	5	22
Jumlah	314	328	320	329	330	

Pendapatan						
No	1	2	3	4	5	
1	3	4	2	4	4	17
2	4	5	4	5	5	23
3	5	4	5	3	4	21

4	5	4	5	4	4	22
5	4	5	4	5	4	22
6	5	5	5	4	4	23
7	4	5	4	5	3	21
8	4	4	5	4	4	21
9	5	5	4	5	3	22
10	5	4	5	4	4	22
11	5	4	4	5	3	21
12	5	4	5	4	3	21
13	5	5	4	4	5	23
14	4	5	4	4	4	21
15	5	5	5	4	3	22
16	5	4	5	4	3	21
17	5	4	5	4	4	22
18	4	4	5	4	4	21
19	3	4	5	4	4	20
20	4	5	4	5	5	23
21	4	5	4	5	4	22
22	4	5	5	4	4	22
23	5	5	5	5	5	25
24	3	5	5	4	4	21
25	4	4	5	5	4	22
26	5	5	5	5	4	23
27	5	4	4	5	4	22
28	5	5	4	5	5	24
29	4	4	5	5	4	22
30	4	5	4	5	5	23
31	4	5	4	5	4	22
32	5	5	4	5	5	24
33	4	4	4	5	5	22
34	4	5	4	4	5	22
35	4	4	5	4	4	21
36	3	5	4	5	5	22

37	5	4	5	4	4	22
38	4	5	4	4	5	22
39	3	5	5	4	4	21
40	2	2	2	3	1	10
41	5	5	4	5	5	24
42	4	4	5	4	4	21
43	3	5	4	5	5	22
44	3	4	5	4	4	20
45	4	4	4	5	5	22
46	4	4	5	4	4	21
47	5	5	4	5	5	24
48	5	5	5	4	4	23
49	5	5	5	5	5	25
50	4	5	4	5	5	23
51	3	4	4	4	3	18
52	4	4	4	5	4	21
53	5	4	5	4	4	22
54	4	4	5	4	4	21
55	5	4	5	4	3	21
56	4	5	5	4	3	21
57	5	4	5	5	4	23
58	4	5	4	5	3	21
59	5	4	5	4	4	22
60	4	4	4	3	4	19
61	5	4	5	4	4	22
62	4	5	4	5	4	22
63	4	4	5	5	4	22
64	4	4	5	4	4	21
65	4	4	5	5	3	21
66	2	3	2	3	1	11
67	4	5	5	5	4	23
68	4	5	5	4	4	22
69	4	4	4	3	4	19

70	4	3	5	4	3	19
71	4	4	5	5	4	22
72	3	3	4	4	4	18
73	4	5	4	4	4	21
74	5	5	5	4	4	23
75	4	4	4	5	3	20
76	4	5	5	4	4	22
Jumlah	318	335	338	332	302	

Lampiran 2: Uji Validitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.234	.361	.329	.732
	Sig. (2-tailed)		.042	.001	.004	.000
	N	76	76	76	76	76
X1.2	Pearson Correlation	.234	1	.208	.206	.556
	Sig. (2-tailed)	.042		.071	.074	.000
	N	76	76	76	76	76
X1.3	Pearson Correlation	.361	.208	1	.263	.729
	Sig. (2-tailed)	.001	.071		.022	.000
	N	76	76	76	76	76
X1.4	Pearson Correlation	.329	.206	.263	1	.657
	Sig. (2-tailed)	.004	.074	.022		.000
	N	76	76	76	76	76
Total_X1	Pearson Correlation	.732	.556	.729	.657	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X 2
X2.1	Pearson Correlation	1	.306	.362	.435	.444	.847
	Sig. (2-tailed)		.007	.001	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X2.2	Pearson Correlation	.306	1	-.034	.179	.353	.523
	Sig. (2-tailed)	.007		.772	.122	.002	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X2.3	Pearson Correlation	.362	-.034	1	.171	.230	.558
	Sig. (2-tailed)	.001	.772		.140	.045	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X2.4	Pearson Correlation	.435	.179	.171	1	.115	.591
	Sig. (2-tailed)	.000	.122	.140		.322	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X2.5	Pearson Correlation	.444	.353	.230	.115	1	.651
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.045	.322		.000
	N	76	76	76	76	76	76
Total_X 2	Pearson Correlation	.847	.523	.558	.591	.651	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y_Total
Y1	Pearson Correlation	1	.403	.556	.272	.464	.747
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.018	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
Y2	Pearson Correlation	.403	1	.289	.464	.629	.755
	Sig. (2-tailed)	.000		.011	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
Y3	Pearson Correlation	.556	.289	1	.117	.455	.676
	Sig. (2-tailed)	.000	.011		.312	.000	.000

	N	76	76	76	76	76	76
Y4	Pearson Correlation	.272	.464	.117	1	.439	.588
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.312		.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
Y5	Pearson Correlation	.464	.629	.455	.439	1	.852
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	76	76	76	76	76	76
Y_ To tal	Pearson Correlation	.747	.755	.676	.588	.852	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3 Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.622	.621	4

Reliability Statistics

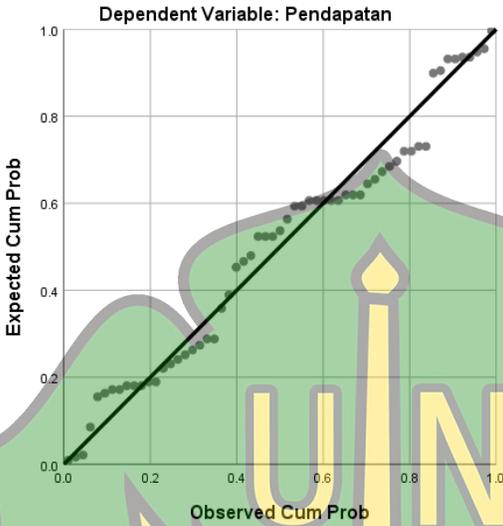
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.643	.633	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.671	.672	5

Lampiran 4 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

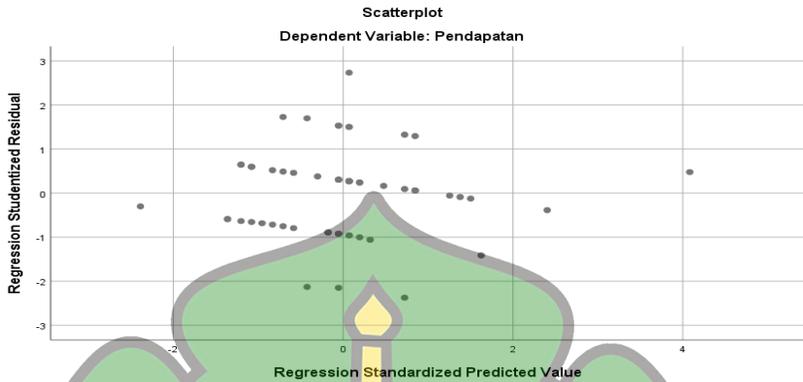


Lampiran 5 Uji Multikuralitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Error Std.	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	25.093	2.395		10.476	.000		
Modal Produksi	-.028	.072	.050	-.384	.703	.988	1.012
Lokasi Usaha	.173	.088	.256	1.976	.053	.988	1.012

Lampiran 6 Uji Heteroditas



Lampiran 7 Auto Korelasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.266 ^a	.071	.038	.82159	2.485

a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Modal Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 8 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.093	2.395		10.476	.000
	Modal Produksi_X1	.028	.072	.050	.384	.703
	Lokasi Usaha_X2	.173	.088	.256	1.976	.053

a. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.178	.824		2.642	.010
	Modal Produksi	.207	.153	.148	1.352	.181
	Lokasi Usaha	.344	.114	.329	3.016	.004

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 9 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.742	2	.371	5.433	.006 ^p
	Residual	4.986	74	.068		
	Total	5.728	76			

Lampiran 10 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.038	.82159

a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Modal Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi pengisian Kuesioner dengan bpk. Nasir



Dokumentasi pengisian Kuesioner dengan bpk. Mahmud



Dokumentasi pengisian Kuesioner dengan bpk. Jefri



Dokumentasi pengisian Kuesioner dengan bpk. Jamaluddin



Dokumentasi pengisian Kuesioner dengan bpk. Halim



Dokumentasi pengisian Kuesioner dengan bpk. Baka



Dokumentasi pengisian Kuesioner dengan bpk Ahmad



Dokumentasi pengisian Kuesioner dengan bpk Jalil

DAFTAR RIWAYAT HUDUP

Data Pribadi

Nama : Putri Mardhatillah
Tempat/ tgl lahir : Alue Ie Mirah/ 21 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat Rumah : Lam Ujong Indah, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar
Email : 17060201@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

Pendidikan SD : SD Negeri 1 baktiya (2006 - 2011)
Pendidikan SMP : SMP ulumul Islam (2011 - 2014)
Pendidikan SMA : SMA negeri 1 baktiya (2014 - 2017)
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2017 - 2022)

Data Orang Tua

Ayah : Drs. Ibrahim basyah
Ibu : Nursiah M. Daud BA
Alamat Orang Tua : Alue Ie Puteh, kec. Baktiya, Kab. Aceh Utara